

KONSEP DASAR PERENCANAAN

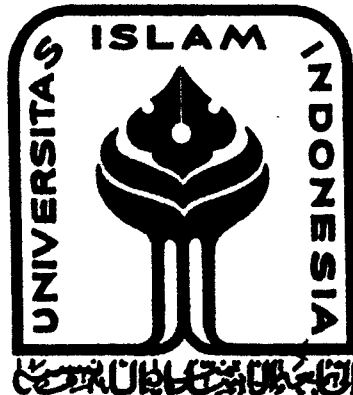
MODEL ASRAMA MAHASISWA

**TINJAUAN KHUSUS PADA ASPEK EKSTERIOR DAN INTERIOR
BANGUNAN GUNA Mendukung PROSES INTERAKSI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

KASUS :

YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR



Oleh :

Desmiarni. B

90 340 031

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

1996

KONSEP DASAR PERENCANAAN

MODEL ASRAMA MAHASISWA

**TINJAUAN KHUSUS PADA ASPEK EKSTERIOR DAN INTERIOR
BANGUNAN GUNA Mendukung PROSES INTERAKSI SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

**KASUS :
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR

Oleh :

Desmiarni. B
90 340 031

Yogyakarta, Juni 1996

Menyetujui

Pembimbing Utama


(Ir. A. Saifullah M.J. MSi)

Pembimbing Pendamping


(Ir. Ilya Fadjar Maharika)

Mengetahui
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Ketua Jurusan




(Ir. Wiryono Raharjo M. Arch)

KONSEP DASAR PERENCANAAN

MODEL ASRAMA MAHASISWA

**TINJAUAN KHUSUS PADA ASPEK EKSTERIOR DAN INTERIOR
BANGUNAN GUNA Mendukung PROSES INTERAKSI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

**KASUS :
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Dalam Rangka Memperoleh Derajat Sarjana

Pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Oleh :

Desmiarni. B

90 340 031

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1996

Motto :

..... Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

(QS. Az Zumar, ayat 9)

"..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat....."

(QS. Al-Mujaadalah, ayat 11)

Tidak sempurna iman seseorang sebelum ia kasih kepada dirinya sendiri.

(Hadist Bukhari Muslim)

*Kupersembahkan kepada :
Abaknda dan Ibunda tercinta ;
yang telah membangun rumah bagi jiwa dan ragaku.
Kakakku Feri, Nof dan Abd serta adikku Ferdinal dan Biri tersayang;
yang memberi suasana di dalamnya.
Dan seseorang yang kelak menjadi pendamping dalam hidupku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya tulisan ini dapat terwujud. Walaupun mungkin tulisan ini masih ada kekurangannya.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulisan ini adalah merupakan konsep dasar perencanaan dengan judul: **Model Asrama Mahasiswa Sebagai Tinjauan Khusus Pada Aspek Exterior dan Interior Bangunan Guna Mendukung Proses Interaksi Sosial Untuk meningkatkan Motivasi Belajar, Kasus Yogyakarta.**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan kemampuan dan tenaga. Oleh karena itu penulis menyadari banyak kekurangan serta jauh dari sempurna. Namun demikian, besar harapan semoga tulisan Tugas Akhir dapat berguna dari pihak pembaca.

Penulis menyadari bahwa bantuan dari pihak-pihak yang mana selama penulisan Tugas Akhir ini merupakan faktor yang sangat berharga sekali. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. A. Saifullah MJ.MSI dan Ir. Ilya Fadjar Maharika selaku dosen pembimbing.
2. Bapak Ir. Wiryono Raharjo M,Arch selaku ketua jurusan Teknik Arsitektur UII.
3. Kedua Orang Tua yang selalu memberi dorongan baik spirituil maupun materiil.
4. Segenap teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu karena telah ikut membantu terselesainya penulisan ini.

Atas segala amal baik dari pihak-pihak tersebut diatas, maka penulis berdoa semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal. Amin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Juni 1996
Penulis

Desmiarni. B
90 340 031

MODEL ASRAMA MAHASISWA

Asrama mahasiswa merupakan salah satu tempat tinggal bagi mahasiswa, tidak bersifat komersial, terdapat pengawasan dan terjadi proses interaksi sosial. Disamping itu pada asrama mahasiswa terdapat suatu pola kehidupan berbentuk keluarga, seperti terjadi hubungan antara orang tua dengan anak dan hubungan antara kakak dengan adik, yaitu hubungan antara pengawas/pembina dengan mahasiswa (penghuni) dan hubungan antara sesama penghuni (mahasiswa). Semua itu dapat memberi pengaruh bagi mahasiswa (penghuni) dalam perkembangan kepribadian dan dalam proses belajar, karena dengan hubungan yang terjadi diantara penghuni asrama (interaksi sosial) akan dapat memberi motivasi dalam belajar dan membentuk suatu kepribadian yang baik. Apalagi mahasiswa dalam masa perkembangan adolensi (masa transisi dari remaja ke dewasa), akan mempunyai program masa depan dan rencana hidup yang selaras serta konsekuensi terhadap sikap dan perbuatannya.

Model asrama mahasiswa adalah suatu ungkapan fisik bangunan pemukiman mahasiswa yang berfungsi sebagai tempat tinggal, belajar dan berinteraksi sosial. Model tersebut merupakan suatu ungkapan dari kegiatan dasar didapatkan melalui tipe organisasi ruang yang hirarki menjadi suatu standar yang dapat diterapkan pada suatu keadaan dengan persyaratan tertentu.

Yogyakarta sebagai tempat untuk penerapan model asrama mahasiswa. Situasi dan kondisi Yogyakarta serta keberadaan mahasiswa merupakan suatu penunjang penerapan model asrama mahasiswa. Dengan menerapkan model tersebut akan membentuk suatu varian, maksudnya adalah suatu penerapan kegiatan dasar melalui ungkapan ruang dasar sehingga bentuk suatu pengembangan akan tetapi pada hakikatnya tipe dasar dari suatu model adalah tetap. Tipe dasar tersebut merupakan suatu model dengan tinjauan pada aspek eksterior dan interior bangunan untuk mendukung proses interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian untuk mendukung landasan konseptual perencanaan fisik bangunan model asrama mahasiswa berdasarkan pada:

- a. Keberadaan asrama mahasiswa sebagai penunjang dalam motivasi belajar diungkapkan dengan bentuk bangunan yang sederhana, tata ruang dan massa bangunan yang seimbang dan teratur, tetapi tidak kaku.*
- b. Untuk meningkatkan proses interaksi sosial dalam asrama dan diluar lingkungan asrama, dengan pengolahan peruangan dalam dan luar bangunan. Peruangan dalam bangunan hunian dengan melalui ungkapan bagian kelompok ruang, yaitu unit keluarga, sub kelompok dan kelompok. Peruangan keluar bangunan dengan melalui pengolahan massa bangunan yang berkesan terbuka dan berinteraksi, yaitu melalui ruang penerima atau ruang terbuka terhadap lingkungan sekitarnya.*
- c. Sebagai tempat tinggal mahasiswa dan mempertimbangkan agar menyatu dengan lokasi sekitarnya, yaitu ada keselarasan dan tidak berbeda dengan bangunan sekitarnya.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSRTAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. PERMASALAHAN	3
1.2.1. Permasalahan Umum.....	4
1.2.2. Permasalahan Khusus.....	4
1.3. TUJUAN DAN SASARAN	5
1.3.1. Tujuan Pembahasan.....	5
1.3.2. Sasaran Pembahasan.....	5
1.4. LINGKUP PEMBAHASAN	6
1.5. METODE PEMBAHASAN	6
1.6. SISTEMATIKA PENULISAN	7
1.7. KERANGKA BERPIKIR	8
1.8. KEASLIAN PENULISAN	10

BAB II ASRAMA MAHASISWA SEBAGAI WADAH MENDUKUNG PROSES INTERAKSI SOSIAL GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

2.1. PERILAKU MAHASISWA.....	12
2.1.1. Perilaku Mahasiswa dalam Perkembangan Kepribadian.....	13
2.1.2. Perilaku Mahasiswa dalam Belajar	17
2.1.3. Perilaku Mahasiswa dalam Bertempat tinggal	19
2.2. ASRAMA MAHASISWA.....	23
2.2.1. Pengertian.....	23
2.2.2. Fungsi	24
2.2.3. Pengelolaan.....	24

2.2.4. Macam Asrama Mahasiswa	25
2.3. PROSES INTERAKSI SOSIAL DALAM ASRAMA MAHASISWA.....	26
2.3.1. Pengertian	26
2.3.2. Macam Pola Interaksi Sosial	27
2.3.3. Kegiatan Sosial	28
2.3.4. Alternatif Kriteria Dalam Menentukan Proses Interaksi Sosial.....	30
2.4. MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENGOLAAN FISI BANGUNAN	32
2.4.1. Pengertian	32
2.4.2. Alternatif dan Kriteria Pemberian Fasilitas Belajar	33

BAB III STUDI MODEL ASRAMA MAHASISWA

3.1. STUDI PENDEKATAN KEARAH MODEL DASAR KEGIATAN.....	35
3.1.1. Macam dan Karakteristik Kegiatan	35
3.1.2. Pengelompokan Kegiatan.....	43
3.2. STUDI PENDEKATAN KEARAH MODEL DASAR UNGKAPAN RUANG	45
3.2.1. Hirarki Ruang.....	45
3.2.2. Tipe Organisasi Ruang Dasar.....	49
3.2.3. Suasana Ruang Dasar	53
3.3. KESIMPULAN.....	55

BAB IV STUDI KASUS PENERAPAN MODEL ASRAMA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

4.1. ASRAMA MAHASISWA DI YOGYAKARTA.....	57
4.1.1. Tinjauan Kota Yogyakarta	57
4.1.2. Kondisi Asrama Mahasiswa	63
4.2. PENERAPAN MODEL ASRAMA MAHASISWA DI YOGYAKARTA	69
4.2.1. Kriteria Asrama Mahasiswa	69
4.2.2. Lokasi/Site Asrama Mahasiswa	70
4.2.3. Kapasitas dan Daya Tampung.....	71
4.2.4. Penyebaran Mahasiswa.....	72
4.2.5. Jumlah dan Besaran Ruang.....	73
4.2.6. Pola Perumahan yang Mendukung Proses Interaksi Sosial	76
4.2.7. Penampilan Bangunan	79
4.3. KESIMPULAN.....	81

BAB V	KONSEP DASAR PERANCANGAN	
5.1.	KONSEP PENENTUAN LOKASI SITE	83
5.2.	KONSEP PERUANGAN.....	86
5.3.	KONSEP TATA SIRKULASI	88
5.4.	PENAMPILAN BANGUNAN.....	89
5.5.	KONSEP ENVIRONMENT BANGUNAN	91
5.7.	KONSEP PENGATURAN UTILITAS	92
5.8.	STRUKTUR KONSTRUKSI DAN MATERIAL.....	93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar I.1.	Skema Kerangka Berpikir	9
2.	Gambar II.1.	Skema Proses Interaksi Sosial	26
3.	Gambar III.1.	Sketsa Kegiatan tidur/istirahat	36
4.	Gambar III.2.	Sketsa Kegiatan mandi/makan.	37
5.	Gambar III.3.	Sketsa Kegiatan cuci/seterika	38
6.	Gambar III.4.	Sketsa Kegiatan belajar	39
7.	Gambar III.5.	Sketsa Kegiatan beribadah	40
8.	Gambar III.6.	Sketsa Kegiatan olahraga	41
9.	Gambar III.7.	Sketsa Kegiatan bertamu	42
10.	Gambar III.8.	Sketsa Kegiatan kesenian	43
11.	Gambar III.9.	Macam-macam bentuk Hirarki	46
12.	Gambar III.10.	Hirarki ruang dalam asrama	48
13.	Gambar III.11.	Diagram hubungan ruang dan koordinasi ruang	50
14.	Gambar III.12.	Diagram hubungan ruang	51
15.	Gambar III.13.	Pola Sirkulasi	51
16.	Gambar III.14.	Organisai Ruang	52
17.	Gambar III.15.	Tipe Organisasi ruang dasar	52
18.	Gambar IV.1.	Peta Lokasi perguruan Tinggi	60
19.	Gambar IV.2.	Bangunan asrama mahasiswa di Yogyakarta	64
20.	Gambar IV.3.	Interior bangunan asrama Putri Ratna Ningsih	66
21.	Gambar IV.4.	Alternatif Lokasi/Site asrama mahasiswa	71
22.	Gambar IV.5.	Penyebaran dan Pengelompokkan mahasiswa	73
23.	Gambar IV.6.	Sketsa pola peruangan interaksi antara penghuni unit keluarga	77
24.	Gambar IV.7.	Sketsa pola peruangan interaksi antara penghuni sub kelompok	78
25.	Gambar IV.8.	Sketsa pola peruangan interaksi antara kelompok hunian putra dan hunian putri	78
26.	Gambar IV.9.	Sketsa pola peruangan interaksi antara kel. putra/putri	79
27.	Gambar IV.10.	Sketsa pola interaksi penghuni dan luar penghuni asrama	79
28.	Gambar IV.11.	Komposisi keselarasan	80
29.	Gambar IV.12.	Jenis-jenis skala	81
30.	Gambar V.1.	Peta kawasan Bausasran	84
31.	Gambar V.2.	Peta kawasan Muja-Muju	85
32.	Gambar V.3.	Lokasi Site	86
33.	Gambar V.4.	Diagram peruangan secara makro	87
34.	Gambar V.5.	Diagram peruangan secara mikro	88
35.	Gambar V.6.	Sketsa macam/jenis atap perumahan pada lingkungan site serta pengembangannya	90
36.	Gambar V.7.	Sketsa Konsep akustikal pada asrama	92

DAFTAR TABEL

1.	Tabel III.1.	Kriteria susana hirarki ruang Asrama Mahasiswa	53
2.	Tabel IV.1.	Populasi kotamadya Yogyakarta	58
3.	Tabel IV.2.	Jumlah Mahasiswa Yogyakarta	61
4.	Tabel IV.3.	Asal mahasiswa Yogyakarta	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I. Tabel kegiatan asrama mahasiswa
2. Lampiran II. Tabel hirarki ruang asrama mahasiswa
3. Lampiran III. Peta jangkauan transportasi umum/bis
4. Lampiran IV. Lokasi perguruan tinggi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perguruan Tinggi sebagai salah satu pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan salah satu wahana untuk menghasilkan manusia-manusia berkualitas sebagai generasi penerus yang akan membangun bangsa dan negara.

Untuk menunjang kegiatan tersebut maka keberadaan suatu asrama mahasiswa sangat diperlukan, sebagai salah satu sarana tempat tinggal dan dalam mencapai kesejahteraan bagi mahasiswa. Semua ini sesuai dengan SK Menteri P dan K No. 0156/U 1978 bahwa penyediaan asrama bagi mahasiswa adalah salah satu pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam bidang kesejahteraan.

Kehidupan di dalam asrama mahasiswa merupakan suatu bentuk pola kehidupan yang dikembangkan seperti berbentuk keluarga. Di dalamnya terdapat bentuk hubungan antara orang tua dan anak, yaitu antara pembina asrama dengan mahasiswa penghuni, serta hubungan seperti saudara atau kakak adik antara sesama mahasiswa.

Keberadaan mahasiswa dalam asrama terdiri dari berbagai macam karakter dan kepribadian manusia, melalui kehidupan di asrama akan dapat terjadi suatu proses sosialisasi diantara sesama penghuni asrama. Wujud dari proses sosialisasi ini adalah interaksi sosial dalam bentuk penyesuaian diri, ini dapat dilihat pada rumusan

H. Bonner dalam bukunya Psikologi Sosial, yang garis besarnya berbunyi sebagai berikut:

"Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya..... bentuk utama dari hubungan antar individu manusia dengan lingkungan ini adalah penyesuaian."¹⁾

Proses sosialisasi di dalam wujud interaksi sosial menghasilkan suatu perilaku yang dapat memberi motivasi belajar bagi mahasiswa. Sehingga proses sosialisasi dalam kehidupan asrama mahasiswa dapat memberi pengaruh, mengubah dan memperbaiki perilaku mahasiswa yang sedang mengalami masa transisi untuk menuju kedewasaan.

Usia pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi berumur 18-24 tahun ke atas dimana seseorang memasuki masa dewasa yang didahului oleh masa adolensi (masa peralihan dari remaja sampai dewasa). Sehingga disaat akan mengalami suatu kehidupan yang baru dan masa peralihan yaitu emosi yang mulai stabil serta secara konsekuen akan mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Kehidupan di luar asrama pengaruhnya sangat berbeda dengan kehidupan berasrama, yaitu kurang pengawasan, kurang proses sosialisasi dan lebih bersifat komersil. Sehingga menimbulkan pengaruh yang negatif bagi mahasiswa yang baru mengalami masa peralihan.

Menurut Ingrid Gehl seorang ahli psikologi Denmark dalam bukunya "Living Environment", membagi 4 komponen lingkungan kehidupan manusia yaitu : dimensi,

¹⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, 1991, hal. 57

aransemen, lokasi dan rangsangan penginderaan yaitu tekstur, warna dan sebagainya.²⁾ Menurut pendapat ini maka rangsangan dan penginderaan dapat menciptakan kontak manusia terhadap lingkungan kehidupan. Maka dapat dikatakan bahwa aspek eksterior dan interior bangunan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa yang berada di dalamnya.

Tinjauan rangsangan penginderaan yaitu tinjauan aspek eksterior dan interior bangunan dari pemukiman mahasiswa selain asrama masih kurang diperhatikan. Pola letak ruang dan pola sirkulasi bangunan kurang memperhatikan perilaku serta kegiatan mahasiswa, pada satu ruang terdapat bermacam-macam kegiatan sehingga memberikan efek psikologis di dalam bertempat tinggal dan di dalam proses belajar.

Asrama mahasiswa merupakan suatu pemukiman yang berfungsi disamping sebagai bertempat tinggal, juga sebagai tempat untuk menyelesaikan belajar, sehingga kegiatan yang terdapat di dalamnya saling berhubungan agar fungsinya dapat terwujud. Dalam menentukan kegiatan dasar mahasiswa dalam bertempat tinggal maka perlu suatu model kegiatan yang mampu memberikan jawaban bagaimana wadah yang dibutuhkan asrama mahasiswa. Wadah tersebut merupakan tinjauan dalam aspek eksterior dan interior bangunan guna mendukung interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar.

Model asrama mahasiswa ini dapat mewadahi segala kegiatan dasar mahasiswa di dalamnya, yaitu kegiatan dalam bertempat tinggal, kegiatan belajar dan kegiatan

2) Poedjo boedojo, *Arsitektur Manusia dan Pengamatannya*, 1983, hal 20-21

untuk pengembangan kepribadian melalui proses interaksi sosial. Sehingga model asrama mahasiswa tersebut dapat menjadi pedoman dan standar dari suatu kegiatan dasar pada asrama mahasiswa dan akhirnya dapat diterapkan pada suatu kondisi dan situasi.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mengungkapkan tipe dasar pola organisasi ruang bangunan asrama mahasiswa dengan telaah terhadap kegiatan inti bertempat tinggal, belajar dan dalam berinteraksi sosial di asrama dengan berpedoman pada model kegiatan dasar pada mahasiswa.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang suatu sistem bangunan asrama mahasiswa khususnya tinjauan pada aspek eksterior dan interior bangunan dengan patokan model kegiatan dasar yang mampu mendukung proses interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mempertimbangkan pola tata letak ruang, pola tata letak bangunan dan pola sirkulasi serta bentuk dan dimensi, sehingga dapat diterapkan pada kasus di Yogyakarta.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Untuk memperoleh konsep dasar perencanaan model asrama mahasiswa dalam aspek exterior dan interior bangunan guna mendukung proses interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar. Semua didapat dengan mencari model dasar kegiatan yang terdapat dalam asrama mahasiswa melalui hirarki ruang.

- Jangka waktu perencanaan berlaku 10 tahun
- Pengertian dan Batasan Model

Model adalah ungkapan fisik bangunan didapat dari suatu kegiatan dasar melalui pola organisasi ruang yang hirarki, dapat menjadi standart dan bisa diterapkan dalam suatu keadaan dengan persyaratan tertentu.

Maka tujuan Model asrama mahasiswa adalah mendapatkan suatu ungkapan ruang dasar yang dapat menampung kegiatan inti pada asrama mahasiswa.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Untuk mencapai konsep dasar perencanaan model asrama mahasiswa, yaitu dengan menerapkan model dasar kegiatan melalui hirarki ruang pada kajian fisik bangunan. Maka sasarannya adalah :

- a. Model dasar kegiatan yang merupakan suatu kegiatan inti dalam asrama mahasiswa.
- b. Model dasar ungkapan ruang yang merupakan persyaratan ruang harus ada dalam asrama mahasiswa.

- c. Kemungkinan model asrama mahasiswa yang di sesuaikan penerapannya di Yogyakarta.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

- a. Sebagai model kegiatan dasar maka pembahasan dibatasi tinjauan pada perilaku mahasiswa dalam: perkembangan kepribadian, dalam belajar dan bertempat tinggal. Hasilnya diperoleh bagaimana perilaku mahasiswa dalam ruang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Dan menghasilkan kegiatan dasar dalam asrama.
- b. Analisa permasalahan adalah menerapkan model dasar kegiatan dalam asrama mahasiswa pada aspek eksterior dan interior bangunan, guna mendukung proses interaksi sosial untuk meningkatkan motivasi belajar. Maka terbentuk model ungkapan ruang dari hirarki ruang, berupa organisasi ruang dan suasana ruang.
- c. Pembahasan lebih diorientasikan pada jalur dan lingkup disiplin arsitektur, serta disiplin ilmu lain sejauh menunjang pembahasan.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Analisa yang dipergunakan adalah analisa deskriptip dengan metoda induktif yaitu: Mendapatkan data dengan "metoda Time Budget Survy" pada pemukiman mahasiswa, study literatur dan mengolah data. Tinjauan yang dilakukan pada asrama



mahasiswa, dengan telaah pada kegiatan inti bertempat tinggal, belajar dan berinteraksi sosial sehingga didapatkan tipe dasar pola organisasi ruang.

Perilaku kegiatan mahasiswa menjadi tolak ukur untuk menyelesaikan masalah-masalah pokok, agar tercapai suatu model kegiatan dasar dalam asrama mahasiswa. Yang terungkap pada aspek eksterior dan interior bangunan guna mendukung proses interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar. Kemudian mengumpulkan hasil pembahasan yang diunakan sebagai dasar penyusunan konsep.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan akan diuraikan secara sistematis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, kerangka berfikir dan keaslian penulisan.

Bab II Tinjauan Asrama Mahasiswa Sebagai Wadah Pendukung Proses Interaksi sosial Guna Meningkatkan Motivasi Belajar

Merupakan tinjauan perilaku mahasiswa ; dalam perkembangan kepribadian, proses belajar dan dalam bertempat tinggal, kemudian membuat resume dari

hasil Time Budgeted Survey. Mengadakan tinjauan terhadap wadah yang berfungsi sebagai proses interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar.

Bab III Studi Model Asrama Mahasiswa

Dalam hal ini menjawab permasalahan umum dan permasalahan khusus

Bab IV Studi Kasus Penerapan Model Asrama Mahasiswa di Yogyakarta

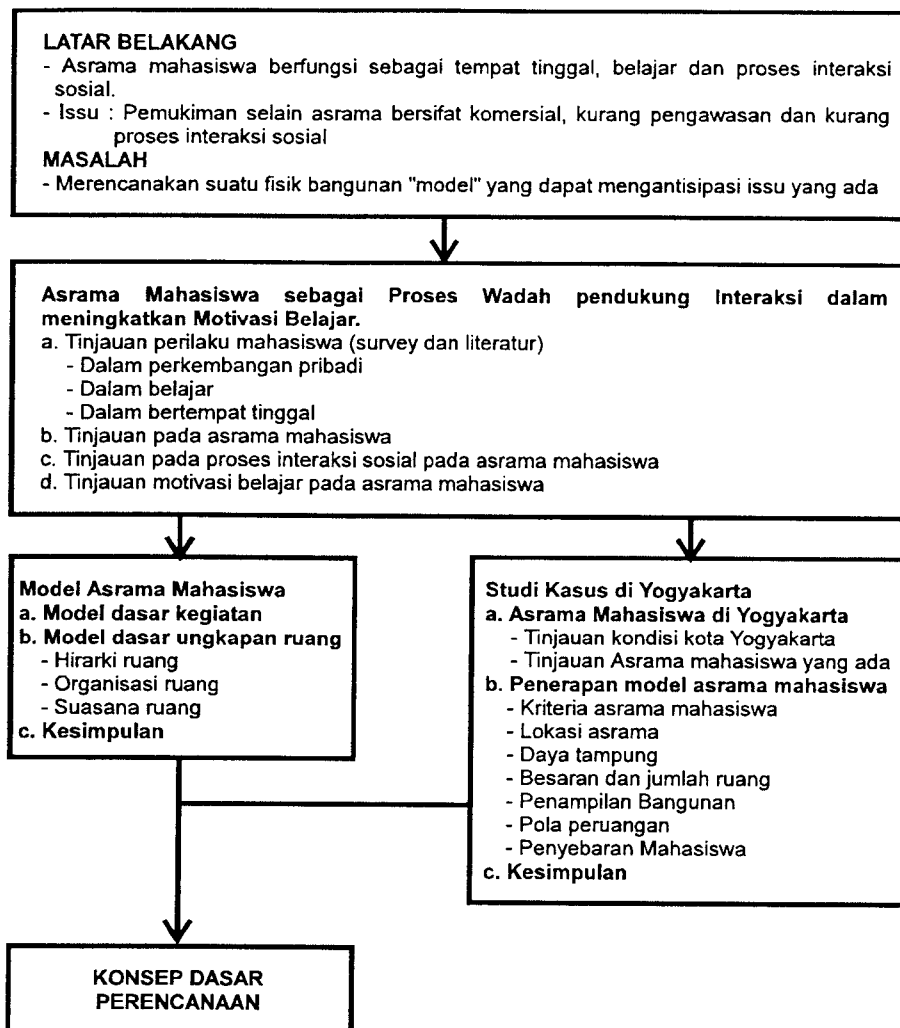
Meninjau kondisi Yogyakarta dan asrama mahasiswa yang sudah ada di Yogyakarta, lalu penerapan model asrama mahasiswa di Yogyakarta.

Bab V Konsep Dasar Perencanaan

Merupakan bagian akhir yang berisi konsep dasar perencanaan, yaitu dari studi model dan studi kasus.

1.7. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan penulisan. Mulai dari latar belakang masalah sampai timbulnya masalah, kemudian menganalisa masalah yang terjadi sampai didapatkan konsep untuk memecahkan masalah dan konsep dasar perencanaan sebagai relasi untuk perancangan fisik bangunan.



Gambar I.1. Skema Kerangka Berpikir

Penulisan tugas akhir ini merupakan termauk suatu hal yang baru daru suatu hal yang baru dari suatu model dari asrama mahasiswa, sebelumnya telah ditulis yang berhugungan dengan model tetapi model suatu yang yang lain dari asrama mahasiswa. Adapun tugas akhir yang mempunyai keberdekatan dengan tugas akhir ini adalah:

1.8. KEASLIAN PENULISAN

1. LAKSMANA, 1983, MODEL LINGKUNGAN PEMUKIMAN YANG MENGGUNAKAN ENERGI MATAHARI, TGA

Berisikan suatu perencanaan pada model pemukiman bangunan atau perumahan serta lingkungannya setelah atau investasi teknologi energi matahari didalamnya. Untuk mendapatkan data-data maka diadakan studi pada beberapa persoalan pembinaan kebutuhan meliputi : Penentuan kebutuhan rumah, variasi konsumsi energi, pengaruh geografi dan teknologi bahan.

2. BUDI P, 1986, ASRAMA MAHASISWA DENGAN PENEKANAN: LINGKUNGAN YANG MENUNJANG PEMBINAAN MAHASISWA, TGA

Menyusun konsep perencanaan untuk pengadaan asrama mahasiswa dalam menunjang pembinaan pribadi mahasiswa

3. HISYAM MAWARDI, 1981, MODEL PERUANGAN SMA NEGERI, TGA

Berisikan suatu perencanaan pada model peruangan SMA Negeri yaitu dalam menentukan bentuk ruangan untuk pendidikan yang secara maksimal akan dapat meningkatkan produktivitas didalamnya, memenuhi faktor : kenikmatan belajar dan

mengajar, persyaratan ruang yang sesuai dengan kegiatan dan optimasi penggunaan ruang.

4. SETIADIPURA, 1984, MODEL BADMINTON HALL, TGA

Berisikan suatu perencanaan model Badminton Hall yang ada untuk memberikan ungkapan fisik persyaratan optimal dalam menunjang kelangsungan kegiatan. Senayan Jakarta sebagai lokasi untuk menampilkan citra sebagai model Badminton Hall dalam kompleks Olah Raga berskala Nasional.

BAB II
ASRAMA MAHASISWA SEBAGAI WADAH PENDUKUNG
PROSES INTERAKSI SOSIAL GUNA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR

2.1. PERILAKU MAHASISWA

✓ Perilaku menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, berupa suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu. Perilaku juga menyatakan orang-orang yang tengah bergerak dengan sesuatu yang dikerjakan.³⁾

✓ Perilaku adalah produk atau hasil akhir dari suatu rangkaian proses komponen antar manusia sebagai individu, alam lingkungan serta masyarakat yang dikendalikan oleh norma yang berlaku.⁴⁾

Perilaku atau tingkah laku adalah keluaran dari kepribadian seseorang, kepribadian dan tingkah laku erat hubungannya dengan lingkungan, mengandung stimuli (rangsang-rangsang) kemudian dibalas dengan respon-respon oleh kepribadian.⁵⁾

Perilaku dapat ditinjau secara sosial, interapsikis dan biologis, tinjauan secara sosial yaitu pengaruh hubungan antara organisme dengan lingkungannya, secara interapsikis yaitu proses dan dinamika mental yang mendasari perilaku dan secara biologis yaitu proses-proses serta dinamika syaraf faali (neural-fisiologis) yang ada dibalik suatu perilaku.⁶⁾

3) Clovis Heimsath AIA, *Arsitektur Dari Segi Perilaku*, 1988, hal 13.

4) Irawan Maryono dkk, *Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur di Indonesia*, 1985, hal 7.

5) Poedio Boedoyo dkk, *Arsitektur, Manusia Dan Pengamatannya*, 1983, hal 5.

6) Irwanto dkk, *Psikologi Umum*, 1996, hal 21.

Dari pengertian perilaku diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari suatu gerakan dari struktur sosial manusia yang berhubungan dengan kepribadian dan lingkungan serta secara sosial, intrapsikis dan biologis. Berhubungan dengan pengertian perilaku yang ditinjau secara psikologis dan arsitektur maka pembahasan perilaku mahasiswa difokuskan dalam perkembangan kepribadian, dalam belajar dan perilaku dalam bertempat tinggal.

2.1.1. Perilaku Mahasiswa Dalam Perkembangan Kepribadian

Perkembangan merupakan perubahan-perubahan psikologis/mental yang dialami individu dalam proses menjadi dewasa. Perubahan tersebut terbentuk semakin terdeferensiasinya seluruh aspek kepribadian individu, tetapi segala aspek yang berkembang terorganisasi menjadi satu totalitas.⁷⁾

Perkembangan sebagai suatu proses psikologis pada diri individu manusia, mempunyai pengertian sebagai perubahan makin kompleksnya sifat dan susunan organ individu manusia, karena pertumbuhan menjadi lebih maju dan lebih dewasa.⁸⁾

Kepribadian adalah pola tingkah laku seorang yang berintegrasi dan terorganisir, meliputi pandangan terhadap dunia, cita-cita dan minat serta kemampuan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Semua itu dengan cara memecahkan suatu masalah yang dihadapi serta bagaimana perasaannya terhadap orang lain.⁹⁾

7) H. Achmadi dan Shuyadi, Tanya Jawab Ilmu Jiwa Pendidikan, 1985, hal 18.

8) Samuel Soetoe, Psikologi Pendidikan, 1982, hal 49.

9) M.A.W. Brower, Kepribadian dan Perubahannya, 1987, hal 4.

Kepribadian menurut psikolog terkemuka Gordon, W. Allport mengatakan: "Organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan".¹⁰⁾

Menurut Allport tentang kepribadian manusia sebagai berikut: kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.¹¹⁾

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian pada dasarnya adalah proses menuju kepada kondisi lebih maju serta matang pada diri seseorang di dalam bersikap terhadap berbagai macam permasalahan, baik sebagai individu maupun makhluk sosial dengan cara yang khas menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Proses perkembangan kepribadian setiap orang akan berlangsung terus dan dikelompokkan beberapa periode usia, mulai masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan masa tua. Setiap periode usia seseorang memiliki kondisi jiwa yang tertentu yang akan mempengaruhi wujud kepribadian.

Pada mahasiswa, periode usia antara 18 - 24 tahun maka pribadinya berkembang menuju alam kedewasaan. Kemudian seterusnya setelah usia 24 tahun terus berkembang menuju kematangan pribadi serta menjadi lebih bijaksana.

Adapun periode perkembangan seseorang dikaitkan dengan masalah perkembangan kepribadiannya, oleh DR. Van Praag dibagi menjadi ¹²⁾:

1. Periode Vital

Dari usia 0-1,6 tahun yang merupakan periode pertumbuhan awal secara cepat.

2. Periode estetis

¹⁰⁾ Irwanto dkk, Psikologi Umum, 1986, hal 35.

¹¹⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, 1991, hal.54

¹²⁾ H.A. Achmuhdi dan Suyadi, Tanya Jawab Psikologi Kependidikan, hal 27-28.

Dari usia 1,6-6 tahun. Pada periode ini pendidikan yang diberikan adalah mengenai keindahan dan kebersihan.

3. Periode intelektual

Dari usia 6-12 tahun, pada periode usia ini pertumbuhan intelektual anak sangat pesat.

4. Periode puber

Dari usia 12 tahun, pada periode ini perhatian terhadap lawan jenis mulai timbul, fungsi sosial diri mulai berkembang. Periode ini mulai menanamkan keyakinan hidup.

5. Periode adolensi

Dari usia 18 - 24 tahun, pada masa ini seseorang telah mempunyai program masa depan dan rencana hidup yang jelas, telah dapat menentukan pilihan dan konsekuen terhadap sikap dan perbuatannya.

6. Periode Integral

Dari usia 24 - 30 tahun, seseorang telah dapat dikatakan dewasa secara penuh dan matang segala tindakan.

Dari periode perkembangan kepribadian di atas, kelompok mahasiswa yang berusia rata-rata antara 18 - 24 tahun, berada pada periode perkembangan adolensi yaitu pada masa transisi dari periode remaja (puber) ke periode integral atau kealam kedewasaan.

Masa adolensi mulai melangkah ke luar untuk bersosialisasi diri dari dunia keluarga (sebagai anak dalam keluarga) ke dunia luar (lingkungan masyarakat luas). Perilaku pada masa ini mulai memasuki kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan tertentu di luar lingkungan keluarga, seperti berorganisasi, ikut kegiatan kesenian, olah

raga dan sebagainya sesuai bakat dan minatnya. Disamping itu ciri periode pada masa awal adalah berperilaku seperti timbulnya kesadaran penuh akan dirinya sebagai individu yang berkepribadian (merupakan akhir dari masa pencaharian identitas diri dimasa remaja/periode puber).

Faktor pengaruh perkembangan kepribadian mahasiswa adalah berasal dari dalam dirinya dan faktor pengaruh luar yang berasal dari lingkungan.

1. Faktor pembawaan individu

Unsur jiwa yang berperan di dalam membentuk kepribadian seseorang adalah watak dan temperament dasar yang dimilikinya. Watak dan temperament ini berperan untuk merealisasikan potensi yang ada pada diri seseorang di dalam menentukan langkah hidupnya.¹³⁾

Watak dan temperament menurut Kretscmer mengatakan bahwa:

"Temperament adalah konstitusi kejiwaan yang diperoleh secara turun temurun dan tak dapat diubah oleh pengaruh luar. Sedangkan watak atau karakter adalah dalam arti deskriptif adalah kepribadian itu sendiri, merupakan keseluruhan atau totalitas kemungkinan-kemungkinan reaksi emosional seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur dari dalam (dasar, keturunan) dan unsur-unsur luar (seperti pendidikan dan segala pengalaman yang diperoleh).¹⁴⁾

2. Faktor lingkungan

Merupakan unsur luar diri yang turut mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik itu lingkungan budaya, lingkungan sosial maupun lingkungan pendidikan.

Sebagai corak perilaku sosial di dalam hidup bermasyarakat, kepribadian mahasiswa berkembang dan berubah melalui pergaulan serta komunikasinya dengan

13) Sumadi S., Psikologi Kepribadian, 1982, hal 23

14) Ibid, hal 23-24

lingkungan. Disini lingkungan adalah kelompok masyarakat dimana mahasiswa menjadi bagian/anggota darinya yang mempunyai arti bagi perkembangan pribadi yaitu mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, kampus dan sebagainya. Dalam hal ini mahasiswa berperilaku sesuai dengan peran sosialnya sebagai anggota keluarga, mahasiswa, anggota masyarakat dan sebagainya. Proses pembentukan kepribadian lewat lingkungan disebut sebagai proses interaksi sosial.

2.1.2. Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar

Belajar adalah sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar pada dasarnya aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu pada dirinya berupa ilmu pengetahuan serta kecakapan-kecakapan baru. E.R. Hilgard mengatakan: "Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau yang mengubah suatu aktivitas dengan perantaraan tanggapan kepada situasi..., sedangkan menurut C.E.Skinner: "Belajar adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku kearah lebih maju.¹⁵⁾

Dapat disimpulkan bahwa sebetulnya belajar adalah suatu aktivitas produksi yang dilakukan seseorang dalam dirinya. Dengan menggunakan otak sebagai sumber tenaga utamanya dan pengetahuan baru sebagai hasilnya.

Pada kegiatan belajar, titik berat perilaku belajar terletak pada study individual dan kebebasan mahasiswa dalam mengambil inisiatif merencanakan, mengatur cara belajar dan waktu belajar. Yang menentukan tingkat keberhasilan ataupun prestasi belajar adalah perilaku aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri.

¹⁵⁾ H.Achmadi dan Suyadi, Tanya Jawab Ilmu Pengetahuan, 1985, hal 56

Di dalam melakukan belajar, agar diperoleh hasil atau prestasi belajar yang baik, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai faktor pengaruh tingkat keberhasilan yang diinginkan, yaitu :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului reaksi-reaksi yang ingin mencapai tujuan.¹⁶⁾

2. Kompetisi

Kompetisi diartikan sebagai sikap bersaing yang positif antar sesama mahasiswa, agar terjadi usaha saling memacu kegiatan belajar seefektif mungkin sehingga dapat tercapai hasil atau prestasi belajar yang baik.

3. Aktivitas Belajar

Bagaimana cara melakukan aktifitas belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Aktifitas belajar yang baik menurut The Liang Gie, meliputi:¹⁷⁾

- Mahasiswa harus mengatur waktu belajar secara tepat.
- Mengikuti kuliah secara tertib.
- Membaca buku-buku literatur.

4. Kondisi Lingkungan dan Prasarana Belajar

Kondisi lingkungan dan prasarana untuk belajar merupakan faktor fisik yang juga mempengaruhi hasil belajar, meliputi :

- Penerangan ruang belajar yang cukup.
- Pengkondisian ruang, meliputi penghawaan dan pengaturan kelembaban.

16) Samuel Soetioe, Psikologi Pendidikan, 1982, hal 152

17) The Liang Gie, Cara Belajar Yang Efisien, 1983

- Ruang gerak yang cukup menjamin keleluasaan aktivitas belajar.
- Kebisingan dan vibrasi atau getaran.

Aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan belajar ada dua macam, yaitu belajar secara individual/sendiri dan belajar secara kelompok. Cara belajar secara individu atau sendiri dapat dilakukan terutama untuk jenis mata kuliah teori, yang bersifat hafalan dan pengertian. Sehingga untuk menguasai cukup dilakukan secara individu atau sendiri. Sedangkan cara belajar secara kelompok atau bersama dapat untuk mata kuliah yang bersifat kasus, serta tugas-tugas study lapangan dan sebagainya. Yang memerlukan pembahasan bersama secara kelompok dalam bentuk diskusi ataupun seminar.

2.1.3. Perilaku Mahasiswa Dalam Bertempat Tinggal

Perilaku mahasiswa dalam bertempat tinggal adalah melakukan kegiatan bertempat tinggal terhadap ruang. Kegiatan dalam bertempat tinggal sangat banyak dan dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan keadaan dan suasana tempat tinggal.

Sarana tempat tinggal bagi mahasiswa dapat dibedakan atas dua macam yaitu : tempat tinggal berada pada lingkungan keluarga atau orang tua dan tempat tinggal berada di luar keluarga. Bertempat tinggal dengan orang tua sendiri akan mendapat perhatian. Disini peran orang tua sangat penting dalam mengawasi perilaku anaknya.

Lain halnya dengan mahasiswa yang menuntut ilmu jauh dari orang tua. Maka sarana tempat tinggal berada pada lingkungan selain dengan orang tua. Terdapat bermacam-macam jenis tempat tinggal diantaranya tempat tinggal berupa rumah pondokan, rumah kontrakan dan asrama.

Rumah pondokan adalah suatu jenis tempat tinggal mahasiswa yang berada pada suatu lingkungan keluarga, pada tempat itu disediakan beberapa kamar untuk disewakan. Rumah pondokan menyediakan beberapa macam fasilitas, diantaranya adalah menyediakan kamar tanpa makan serta perabot, menyediakan kamar serta perabot tanpa makan, dan menyediakan kamar, makan serta perabot. Sehingga dalam hal ini akan muncul kesenjangan sosial dalam kehidupan bertempat tinggal, walaupun demikian suasana pada rumah pondokan masih ada yang berbentuk suasana kekeluargaan sehingga mahasiswa dapat berperilaku seperti pada suasana rumah sendiri.

Tempat tinggal mahasiswa pada rumah kontrakan adalah berupa suatu rumah yang disewa secara bersama-sama. Dalam bertempat tinggal disini diperlukan suatu kehidupan yang mandiri karena tidak ada pengawasan, segala sesuatu berada didalamnya dikelola sendiri oleh mahasiswa dan segala keputusan dipertimbangkan sendiri. Jadi dalam rumah kontrakan tidak ada yang lebih dituakan dan semua sama dalam berperilaku di tempat tinggal.

Asrama mahasiswa merupakan suatu sarana tempat tinggal mahasiswa yang dapat mengatisipasi semua kekurangan yang berada pada tempat tinggal mahasiswa tersebut diatas. Didalamnya terdapat pengawasan, fasilitas cukup, dan kehidupan yang berorientasi pada suasana kekeluargaan.

Asrama mahasiswa dikelola oleh suatu yayasan baik pemerintah dan perorangan, dalam hal ini mempunyai tujuan untuk kesejahteraan mahasiswa. Macam asrama bervariasi yaitu sebagai berikut: variasi dalam kesamaan agama, daerah, tingkat/jenjang pendidikan dan sebagainya.

Asrama mahasiswa dilihat dari jenis penghuninya terdiri yang sejenis dan campuran. Sejenis adalah diperuntukkan bagi mahasiswa puteri atau putera saja, sehingga mempunyai kemudahan dalam pengawasan tetapi pengalaman interaksi sosial lebih sedikit. Sedangkan yang campuran diperuntukkan bagi putera dan puteri, dalam hal ini pergaulan atau interaksi sosial lebih luas dan pengawasan diadakan lebih ketat.

Penelitian dilakukan pada beberapa asrama mahasiswa yaitu Asrama Dharma Putera (UGM), Asrama Putera Riau, Asrama Putri Ratna Ningsih (UGM) dan Asrama Cut Nyak Dien (Aceh).

Pada lampiran I yaitu Tabel 1,2,3 dan 4 menggambarkan perilaku mahasiswa dalam bertempat tinggal di asrama, jenis kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa diasrama pada ruang-ruang yang fungsional. Jenis kegiatan itu adalah kegiatan bertempat tinggal, kegiatan belajar dan kegiatan sosialisasi/penunjang. Kegiatan bertempat tinggal mempunyai bermacam-macam bentuk kegiatan yaitu kegiatan istirahat/istirahat, kegiatan makan, kegiatan mandi dan kegiatan cuci/seterika. Kegiatan belajar terdiri dari kegiatan persiapan, kegiatan belajar sendiri, kegiatan belajar bersama dan kegiatan belajar bersama dengan diskusi. Sedangkan kegiatan sosialisasi/penunjang terdiri dari kegiatan ibadah, kegiatan interaksi sosial dan sebagainya.

Perilaku mahasiswa dalam melakukan kegiatan dapat terjadi pada beberapa ruang, berturut-turut menurut abjad adalah :

- A. R. Tidur
- B. R. Makan
- C. R. Tamu
- D. R. Sholat/Ibadah/Musholla

- E. R. Televisi/Nonton
- F. Kamar Mandi/WC
- G. R. Cuci/Seterika
- H. R. Serba Guna (Aula)
- I. Lapangan Olah Raga
- J. Halaman depan, belakang dan samping
- K. R. Baca/Perpustakaan
- L. R. Lain-lain.

Dari Tabel 1,2,3 dan 4 pada lampiran dapat diambil kesimpulan pada setiap asrama yaitu :

1. Pada asrama Dharma Putra (UGM) dari jenis kegiatan bertempat tinggal memerlukan ruang yaitu : ruang tidur, ruang makan, ruang tamu, ruang televisi, kamar mandi/wc, ruang cuci/seterika. Halaman depan, belakang dan samping (selasar), ruang baca, dan ruang lainnya. Kegiatan belajar memerlukan ruang yaitu : ruang tidur, ruang makan, lapangan olah raga, halaman depan, belakang dan samping (selasar). Kegiatan interaksi sosial/penunjang mempergunakan hampir semua ruang yang ada di asrama.
2. Pada asrama Putra Riau (Daerah Riau) dari jenis kegiatan bertempat tinggal memerlukan ruang yaitu : ruang tidur, ruang televisi, kamar mandi/wc, ruang cuci/seterika, lapangan olah raga, ruang baca dan ruang lainnya. Kegiatan belajar dilakukan pada ruang yaitu : ruang tidur, ruang serba guna (aula) dan ruang baca. Kegiatan interaksi/penunjang memerlukan ruang yaitu : hampir memakai semua ruang dalam asrama.

3. Pada asrama putri Ratna Ningsih, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan bertempat tinggal sehingga memerlukan ruang tidur, ruang makan, kamar mandi/wc, lapangan olah raga dan lain-lain. Kegiatan belajar memerlukan ruang tidur, ruang baca/perpustakaan, serta kegiatan interaksi dan rekreasi memerlukan ruang tidur, ruang tamu, ruang sholat, ruang televisi, ruang serba guna.
4. Pada asrama Cut Nyak Dien, kegiatan bertempat tinggal memerlukan ruang yaitu : ruang tidur, ruang makan, ruang cuci/seterika dan kamar mandi/WC. Kegiatan belajar memerlukan ruang yaitu ruang tidur, ruang makan, ruang serba guna dan ruang pertemuan (balai gadeng). Kegiatan sosialisasi/penunjang memerlukan ruang juga hampir seluruh ruang di asrama. Berdasarkan Tabel kegiatan penelitian (pada lampiran), perilaku setiap mahasiswa dalam bertempat tinggal mempunyai kesamaan dalam melakukan bermacam-macam kegiatan. Dalam melakukan kegiatan memerlukan ruang-ruang yang memiliki kepentingan yang sama. Perbedaan antara mahasiswa putra dan putri adalah mahasiswa lebih senang melakukan olah raga (tenis meja, bulutangkis, volley ball dan sebagainya), sedangkan mahasiswi putri menyenangi pada bidang kesenian.

2.2. ASRAMA MAHASISWA

2.2.1. Pengertian

Dari makna kamus, asrama dapat disamakan dengan pengertian Dormitori, mempunyai arti sebagai ruang tidur yang berisi sejumlah tempat tidur pada sebuah sekolah atau lembaga/instansi lainnya.¹⁸⁾ Sedangkan menurut pendapat Budi Handoko dalam Tugas Akhirnya tentang asrama mahasiswa ialah suatu bangunan yang

18) Everymen's, Concise Eyclopedia of an Architectur.

diusahakan khusus untuk fasilitas tinggal (pondokan) mahasiswa yang dikelola oleh suatu badan/yayasan dengan motivasi tertentu.¹⁹⁾

Dari pengertian asrama mahasiswa diatas, maka diambil kesimpulan bahwa asrama mahasiswa adalah sarana tempat tinggal bagi mahasiswa selama menuntut ilmu. Disamping itu berfungsi untuk peningkatan prestasi belajar dan memberi pengaruh yang baik bagi mahasiswa dalam perkembangan kepribadian melalui interaksi sosial.

2.2.2. Fungsi

Asrama mahasiswa adalah suatu wadah untuk tempat tinggal bagi kelompok atau individu mahasiswa, terjadi hubungan sosialisasi selama mereka menuntut ilmu pada Perguruan Tinggi. Sehingga fungsi asrama mahasiswa adalah:

- a. Menyediakan fasilitas tempat tinggal selama menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.
- b. Menciptakan suasana tempat tinggal bagi mahasiswa sebagai penunjang kegiatan serta kelancaran belajar.
- c. Menyediakan sarana untuk melakukan proses interaksi sosial untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa.

2.2.3. Pengelolaan

Asrama mahasiswa sebagai wadah proses interaksi sosial untuk mendukung motivasi belajar, maka yang paling tepat pengelolaannya seperti :

- Pemerintah pusat lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Perguruan Tinggi sebagai pengelola.

¹⁹⁾ Budi Handoko, Asrama Mahasiswa, Tugas Akhir Jurusan T.Arsitektur FT. UGM, 1986

- Pemerintah daerah tempat asal mahasiswa bagi asrama mahasiswa daerah.
- Yayasan atau lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat.

2.2.4. Macam Asrama Mahasiswa

A. Macam Asrama Mahasiswa Menurut Penghuninya

1. Berdasarkan jenis kelamin

- Asrama mahasiswa sejenis, yaitu diperuntukkan untuk mahasiswa putra atau mahasiswa putri saja.
- Asrama mahasiswa campuran, diperuntukkan bagi mahasiswa putra dan mahasiswa putri, dengan pengertian tinggal satu kompleks asrama tetapi dalam bangunan yang terpisah.

2. Berdasarkan status maritalnya

Berdasarkan status maritalnya dikenal dua macam asrama mahasiswa, yaitu :

- Asrama mahasiswa untuk yang telah menikah
- Asrama mahasiswa untuk yang masih sendiri (belum berkeluarga)

3. Berdasarkan jenjang pendidikannya

Berdasarkan jenjang pendidikannya dikenal adanya :

- Asrama mahasiswa khusus untuk mahasiswa tingkat sarjana muda (under graduate student's housing)
- Asrama mahasiswa yang diperuntukkan khusus mahasiswa tingkat sarjana (Graduate Student's Housing)
- Asrama mahasiswa untuk mahasiswa tingkat pasca sarjana (Doktoral)
- Asrama mahasiswa campuran untuk tingkat sarjana muda dan tingkat sarjana.

B. Macam Asrama Mahasiswa menurut status pemilikan berdasarkan status pemilikannya dikenal beberapa macam asrama mahasiswa, yaitu : asrama mahasiswa milik Perguruan Tinggi, milik Pemerintah Daerah asal mahasiswa, milik yayasan dan milik perseorangan.

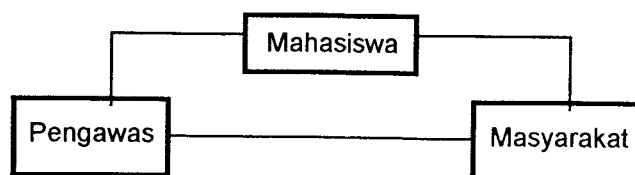
2.3. PROSES INTERAKSI SOSIAL DALAM ASRAMA MAHASISWA

2.3.1. Pengertian

Rumusan interaksi sosial menurut H. Bonner dalam bukunya *Social Psychikologi*, yang garis besarnya berbunyi sebagai berikut : Interaksi Sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana individu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.²⁰⁾

Interaksi Sosial merupakan suatu bidang studi mengenai bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain dan bagaimana orang lain tersebut beraksi terhadap pengaruh yang dirasakan.²¹⁾

Proses interaksi sosial berasal dari tiga hubungan dasar yakni antar kelompok dengan kelompok. Dalam hal ini proses interaksi sosial pada suatu asrama yaitu terjadi antara sesama mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan pembimbing dan antara penghuni asrama dengan masyarakat sekitarnya. Proses interaksi sosial tersebut digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar II. Skema proses interaksi sosial.

20) W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, 1991, hal 57

21) Irwanto dkk, *Psikologi Umum*, 1986, hal 258

2.3.2. Macam dan Pola Interaksi Sosial

Di dalam hubungan sosial antar individu, menurut besaran serta tingkat keterikatan, dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam interaksi sosial, yaitu :²²⁾

1. Interaksi sosial kelompok intim

Yaitu interaksi sosial antar individu dalam jumlah yang terbatas (antara 2 sampai 10 orang). Interaksi kelompok intim ini hubungan individu satu dengan yang lain dapat berlangsung secara terbuka dari hati ke hati. Ujudnya berupa persahabatan ataupun teman dekat/intim.

2. Inteaksi kelompok kecil

Jumlah individu yang berinteraksi lebih besar dari kelompok intim, eksistensi masing-masing individu masih tetap muncul dan jumlah populasi anggota berkisar antara 12-18 orang.

3. Interaksi sosial kelompok besar

Interaksi sosial yang terjadi antara seluruh anggota suatu kelompok sosial sebagai kesatuan. Hubungan yang terjadi bersifat fungsional dan rasional, misalnya anggota suatu perkumpulan, penghuni asrama mahasiswa dan lain-lain.

4. Interaksi antar kelompok sosial

Yaitu interaksi sosial yang terjadi antara suatu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya atau dengan masyarakat luas di luar kelompok tersebut.

Melihat macam interaksi sosial, maka dalam suatu asrama mahasiswa akan terdapat pola interaksi sosial. Pada asrama mahasiswa pola interaksi sosial yang terjadi dapat dikelompokkan, yaitu interaksi antar sesama mahasiswa penghuni tempat tidur, antar mahasiswa di unit hunian/unit tidur, antar kelompok mahasiswa putra dan

²²⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, 1983, hal 58-91

kelompok mahasiswa putri, mahasiswa dengan pengawas asrama dan interaksi sosial antara mahasiswa sosial dengan masyarakat yang tinggal disekitar asrama. Pola interaksi sosial tersebut adalah sebagai berikut :

- Interaksi sosial antar penghuni kamar ruang tidur/belajar

Bentuk interaksi sosial antar sesama penghuni kamar berupa percakapan ringan maupun serius, permainan ringan maupun kegiatan belajar bersama. Mengingat fungsi utama kamar di dalam asrama adalah sebagai tempat tidur dan belajar pribadi serta area privat bagi mahasiswa penghuni. Maka tidak disediakan kemungkinan interaksi sosial lebih luas dengan teman asrama lain kamar. Untuk interaksi antar teman dalam satu unit hunian disediakan ruang duduk bersama/selasar.

- Interaksi sosial antar penghuni unit keluarga.

Jumlah mahasiswa anggota setiap unit keluarga berdasarkan besaran normal sebuah keluarga. Menurut W.A. Gerungan menyatakan keakraban dan keterbukaan antar individu masih terbangun pada interaksi sosial dalam jumlah antara 2-10 orang (macam interaksi sosial no. 1). Untuk mempertimbangkan efisien pengadaan fasilitas/sarana hunian setiap unit keluarga ditetapkan 3 kamar tidur-belajar (9 orang mahasiswa) untuk mewadahi aktivitas/interaksi sosial antar anggota unit keluarga dapat disediakan sebuah ruang keluarga.

- Interaksi sosial antar penghuni sub-kelompok hunian. Merupakan interaksi antar beberapa ruang tidur belajar dengan jumlah anggota sub kelompok sekitar 10-12 orang, sehingga tercipta hubungan intim sesama teman, maka disediakan ruang duduk bersama.

- Interaksi Sosial Antar Kelompok mahasiswa Putra dan Kelompok Mahasiswa Putri.



Merupakan interaksi sosial yang terbesar dilingkungan asrama mahasiswa, terjadi antara seluruh mahasiswa penghuni baik mahasiswa putra maupun mahasiswa putri. Bentuk interaksi yang terjadi adalah: interaksi sosial bersifat kultural (latihan drama, musik, tari dan nyanyi). Interaksi sosial yang bersifat rekreatif (olah raga dan rekreasi) dan lain-lain.

– Interaksi Sosial Penghuni Asrama dengan Masyarakat

Merupakan interaksi sosial antara penghuni asrama mahasiswa secara keseluruhan sebagai suatu kelompok sosial dengan masyarakat di luar asrama. Bentuk kegiatan adalah: interaksi dengan masyarakat sekitar (olah raga bersama), interaksi dengan teman kuliah di luar asrama (bertemu/bermain) dan lain-lain.

– Interaksi Antar Mahasiswa dengan Pengawas.

Interaksi mahasiswa penghuni asrama dengan pengawas terjadi berkaitan dengan mengontrol, agar segi positif dari tata pergaulan antara mahasiswa putra dan putri.

2.3.3. Kegiatan Sosial

Kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pendekatan pada Tuhan YME melalui kegiatan ibadah bersama atau individu menurut agama masing-masing dan mengembangkan rasa toleransi antar umat beragama.
2. Mengembangkan aktivitas rekreatif, olah raga dan kesenian.
3. Mengembangkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air melalui pengenalan kebudayaan daerah.

4. Mengembangkan kegiatan bersama yang bersifat sosial antara sesama penghuni maupun dengan masyarakat luar.

2.3.4. Alternatif dan Kriteria Dalam Menentukan Proses Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial pada asrama mahasiswa, dapat terwujud dengan melihat beberapa alternatif dan kriteria, yaitu dalam pengelolaan dan pewardahannya, diantaranya adalah :

1. Jumlah Serta Komposisi Mahasiswa Tiap Ruang Tidur/belajar

Kondisi yang optimal pada proses interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar di asrama mahasiswa dalam tiap satuan kelompok. Maka alternatif dan pertimbangan jumlah serta komposisi mahasiswa tiap ruang tidur/belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Satu orang tiap ruang tidur
 - Nilai ketenangan dan privacy cukup tinggi
 - Tidak memupuk rasa kebersamaan
 - Tidak ekonomis, karena harus menyediakan banyak kamar.
- b. Dua orang tiap ruang tidur
 - Nilai ketenangan dan privacy cukup tinggi
 - Memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan
 - Kurang ekonomis, karena penyediaan kamar cukup banyak.
- c. Tiga orang tiap ruang tidur
 - Memupuk ketenangan dan privacy cukup
 - Memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan
 - Ekonomis dalam penyediaan ruang/kamar

Dari alternatif dan pertimbangan di atas dapat disimpulkan setiap tiga orang dapat menempati 1 kamar tidur untuk menciptakan kondisi yang diharapkan.

2. Sistem pengelompokan mahasiswa

Sistem pengelompokan mahasiswa perlu dipertimbangkan, karena dapat juga memberi kondisi yang optimal pada proses interaksi sosial pengelompokan mahasiswa tersebut sebagai berikut :

- a. Sama dalam jenis kelamin supaya nilai-nilai atau norma sosial dapat terjaga baik dan kemudahan pengawasan dalam pergaulan dan menunjang proses interaksi sosial.
- b. Tidak sama dalam hal program studi agar terjadi pengembangan wawasan ilmu.

3. Pemberian Fasilitas Penerimaan Tamu

Beberapa kemungkinan-kemungkinan pemberian fasilitas penerima tamu yang dapat disediakan sebagai berikut :

- a. Fasilitas penerimaan tamu pada ruang unit hunian
 - Dapat menerima tamu langsung pada unit hunian
 - Kenyamanan dan kebebasan dalam menerima tamu
- b. Fasilitas penerimaan tamu bersama
 - Kegiatan penerimaan tamu dilakukan pada ruang tamu bersama
 - Kemudahan dalam pengawasan pergaulan

Sehingga dalam penyediaan fasilitas penerimaan tamu yang baik adalah pada penerimaan tamu bersama, tetapi pada unit hunian disediakan fasilitas penerimaan tamu bagi yang sejenis.

4. Sistem Pelayanan Makan dan Minum

Dapat dilakukan pada ruang makan bersama, tersebar pada unit hunian bangunan dan kombinasi keduanya.

- a. terpusat pada ruang makan bersama
 - Menu terkontrol
 - Ada kebersamaan dan kontak sosial sesama penghuni asrama.
 - Kekurangan terdapat pada perbedaan keinginan menu yang berbeda.
- b. Tersebar pada unit hunian
 - Memupuk kemandirian mahasiswa
 - Mahasiswa menyediakan waktu khusus untuk urusan makan dan minum sehingga mengurangi waktu belajar.
- c. Kombinasi
 - Yaitu pelayanan makan pada ruang makan bersama secara terpusat.
 - Pada unit hunian disediakan pantry untuk memasak air sewaktu-waktu.

Maka pemilihan alternatif sistem pelayanan makan dan minum pada sistem pelayanan kombinasi, karena lebih tepat dan sesuai dengan perilaku mahasiswa.

2.4. MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM ASRAMA MAHASISWA

2.4.1. Pengertian

Motivasi belajar terdiri dari kata motivasi dan belajar. Motivasi adalah penggerak perilaku dan penentu perilaku atau kata lain suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.²³⁾ Belajar adalah sebagai proses perubahan dari belum

²³⁾ Irwanto dkk, Psikologi Umum, 1996, hal 193.

mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.²⁴⁾ Motivasi adalah istilah yang dipakai seseorang umum pada fenomena yang mencakup operasi dari dorongan, perangsang dan motif atau memberi dorongan serta tindakan sebagai dorongan.²⁵⁾

Dari pengertian diatas, motivasi belajar adalah suatu perilaku untuk memberi suatu penggerak dan penentu untuk terjadinya suatu proses perubahan dari belum mengetahui menjadi mengetahui. Dalam hal ini termasuk dorongan dalam melakukan sesuatu yang belum diketahui.

2.4.2. Alternatif Dan Kriteria Pemberian Fasilitas Belajar Bagi Mahasiswa

Sistem pemberian fasilitas belajar adalah merupakan faktor pendukung dalam motivasi belajar, untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa. Ada tiga alternatif dan kriteria pemberian fasilitas belajar bagi mahasiswa sebagai berikut :

- a. Fasilitas pada ruang tidur
 - Ketenangan belajar dapat diperoleh
 - Bebas pengaturan waktu belajar (study bed room)
 - Kegiatan belajar dan hunian bercampur maka dapat mengganggu sesama penghuni.
- b. Fasilitas belajar bersama di luar ruang tidur
 - Kegiatan belajar dengan kegiatan huni tidak bercampur
 - Kegiatan belajar bersama antara putra dan putri
 - Waktu penggunaan ruang belajar terbatas

24) Ibid, hal 105.

25) James Drever, Kamus Psikologi, 1952.

c. Kombinasi

- Dapat memberi kondisi yang optimal, baik belajar individu maupun bersama

Maka dalam hal ini dipakai berupa kombinasi yang akan memberikan suasana pendukung motivasi belajar adalah yang berbentuk kombinasi. Juga perlu penyediaan fasilitas ruang baca atau perpustakaan.

BAB III

STUDI MODEL ASRAMA MAHASISWA

3.1. STUDI PENDEKATAN KEARAH MODEL DASAR KEGIATAN

Model dasar kegiatan mahasiswa dalam bertempat tinggal pada asrama, dipengaruhi serta bertitik tolak pada:

- a. Perilaku mahasiswa dalam perkembangan keperibadian, dalam belajar dan dalam bertempat tinggal. Secara psikologis mahasiswa mengalami masa peralihan dari usia remaja ke alam kedewasaan, mulai belajar hidup diluar lingkungan keluarga sendiri yang mandiri dan membentuk identitas diri, sehingga dalam pergaulan mempunyai rasa solidaritas yang tinggi.
- b. Fungsi asrama mahasiswa sebagai tempat bermukim, tempat menunjang kegiatan belajar dan sebagai tempat proses sosialisasi berupa interaksi sosial antara sesama penghuni asrama serta diluar lingkungan asrama.

3.1.1. Macam dan karakteristik kegiatan

Asrama mahasiswa disamping berfungsi sebagai tempat tinggal juga sebagai wadah proses interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar. Maka memiliki macam dan karakteristik kegiatan yang sesuai dengan perilaku mahasiswa itu sendiri.

a. Kegiatan Bertempat tinggal

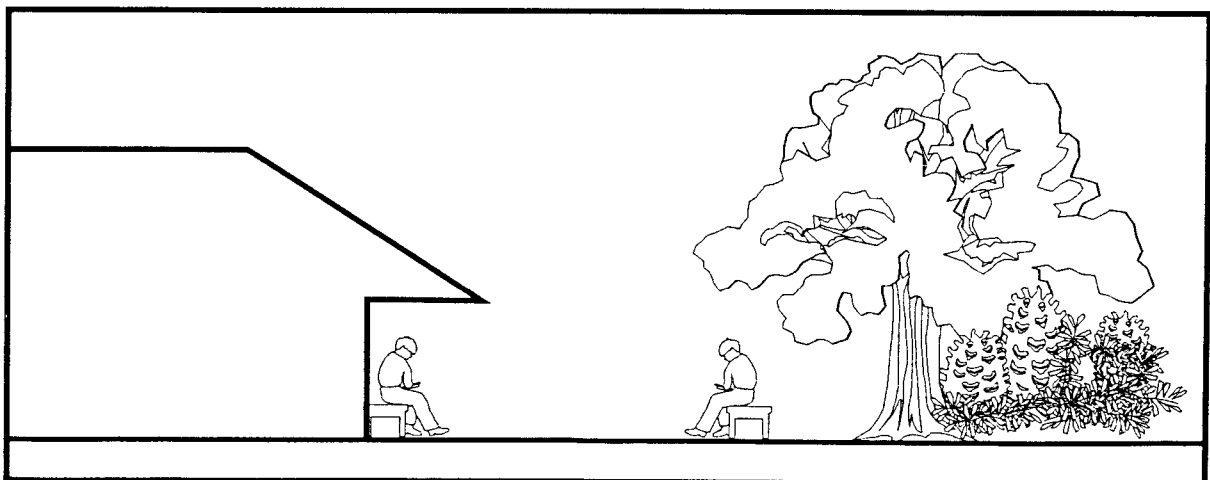
Adalah kegiatan utama yang terdapat dalam asrama, dilakukan sengan rutin setiap hari dan mempunyai frekwensi waktu yang lebih tinggi. Karena asrama mahasiswa

sebagai tempat bermukim maka kegiatan yang dilakukan adalah : tidur/istirahat, mandi, makan dan cuci/setrika.

Karakteristik kegiatan bertempat tinggal adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan tidur/istirahat

- Memerlukan sarana ruang tidur atau ruang duduk bersama.
- Setiap ruang tidur terdiri dari 3 orang mahasiswa guna mempertimbangkan proses interaksi sosial dan efek psikologis.
- Mengelompokkan mahasiswa yang sejenis dalam setiap ruang tidur agar terjaga norma susila dan lebih mudah dalam pengawasan.
- Bersifat private karena memerlukan ketenangan dan tidak berhubungan dengan luar pennguni kamar sehingga lebih bersifat pribadi.
- Frekuensi waktu kegiatan setiap hari kira kira 8-9 jam per hari.
- Merupakan kegiatan yang utama dalam bertempat tinggal.



Gambar III.1. Sketsa kegiatan tidur/istirahat

2. Kegiatan Mandi

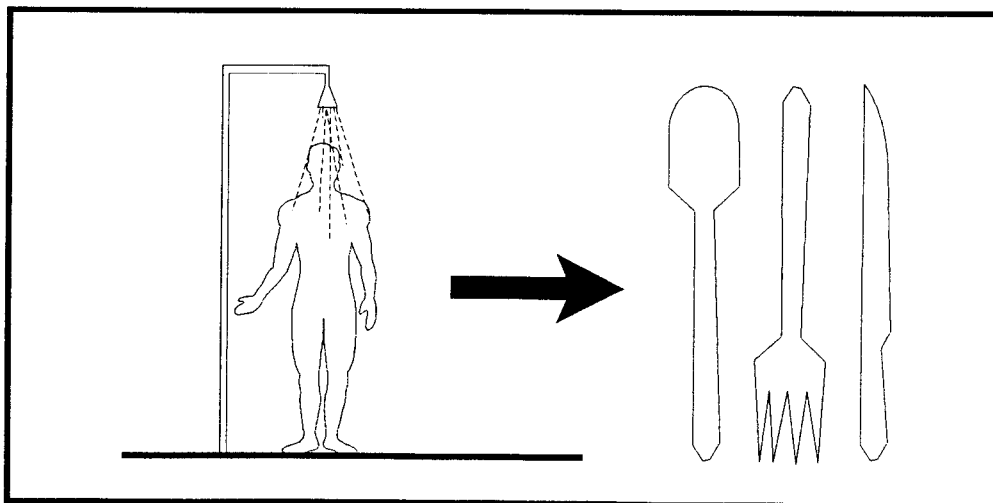
Karakteristik kegiatan adalah sebagai berikut :

- Memerlukan wadah KM/WC dengan kapasitas 3 orang
- Bersifat Private karena tidak berhubungan dengan lingkungan luar hunian.
- Jarak sirkulasi pencapaian keruang tidur lebih dekat.
- Merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari

3. Kegiatan makan dan minum

Karakteristik kegiatan adalah sebagai berikut :

- Memerlukan ruang makan bersama.
- Bersifat semi publik karena berhubungan dengan seluruh penghuni asrama.
- Mahasiswa tidak ikut dalam persiapan sehingga tidak mengganggu waktu belajar.

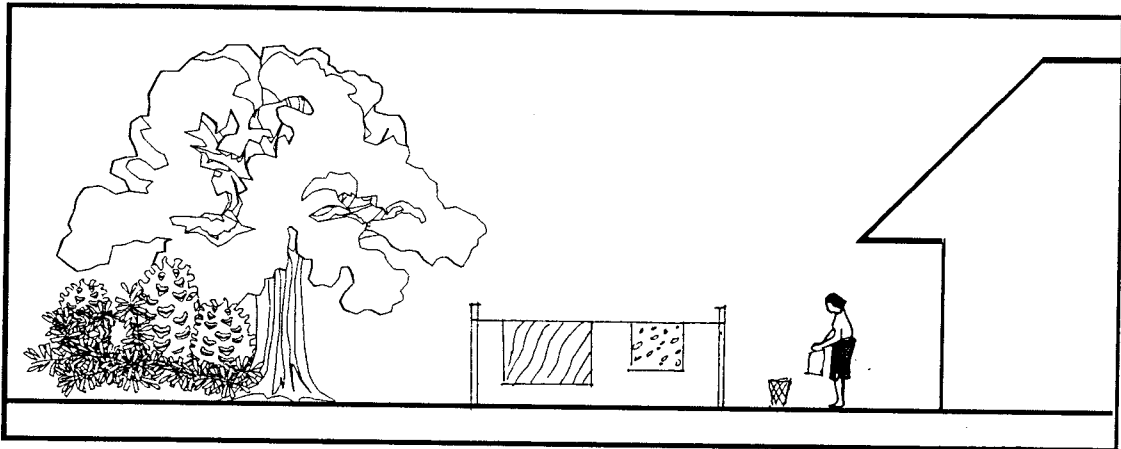


Gambar III.2. sketsa kegiatan mandi dan makan

4. Kegiatan cuci/setrika

Karakteristik kegiatan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan dilakukan pada tempat cuci dan ruang setrika.
- Kebiasaan mahasiswa menumpuk pakaian, sehingga setelah banyak baru dicuci sendiri.
- Bersifat private karena dilakukan dalam hunian.
- Meliputi kegiatan cuci, jemur dan setrika.



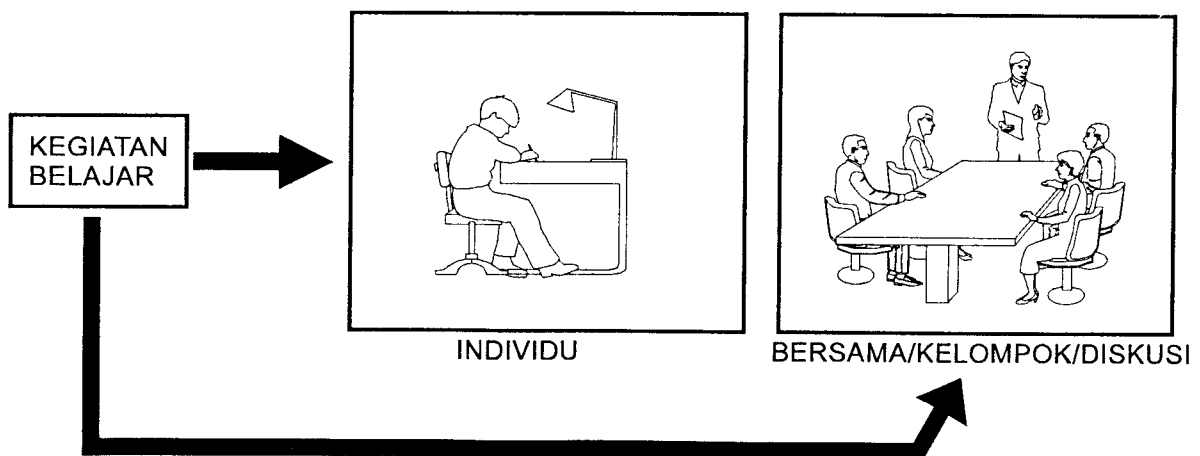
Gambar III.3. sketsa kegiatan cuci/setrika

b. Kegiatan belajar

Disamping bermukim maka asrama mahasiswa juga berfungsi sebagai penunjang dalam belajar. Kegiatan belajar dilakukan secara belajar individu dan belajar bersama.

Karakteristik kegiatan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan belajar secara individu bersifat hafalan, dilakukan pada ruang tidur (studi bedroom).
- Kegiatan belajar bersama dilakukan pada ruang baca/perpustakaan atau ruang lainnya.
- Sebelum kegiatan belajar dilakukan, kebiasaan mahasiswa melakukan persiapan.
- Bersifat private untuk kegiatan belajar individu karena dilakukan dalam kamar tidur dan semi publik untuk kegiatan belajar bersama. Karena dilakukan pada suatu ruang baca, belajar/perpustakaan.
- Dilakukan secara bersama dengan penghuni asrama dan diluar penghuni asrama (teman kampus).
- Menggunakan sarana meja dan kursi belajar bersama



Gambar III. 4. sketsa kegiatan belajar

c. Kegiatan Penunjang.

Adalah kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian mahasiswa baik melalui proses interaksi sosial, antara sesama penghuni asrama dan antara penghuni diluar penghuni asrama. Juga melalui beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kepribadian.

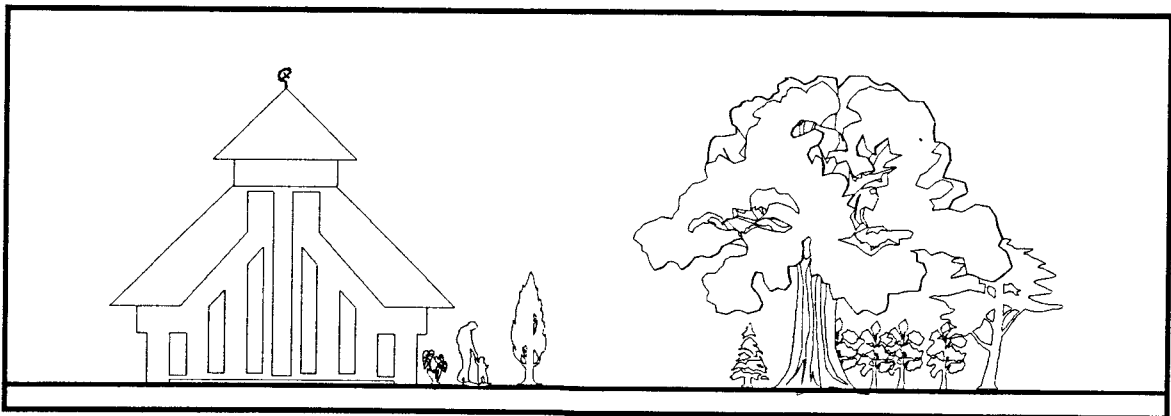
1. Kegiatan beribadah

Karakteristik kegiatan beribadah adalah :

- Memerlukan sarana ada ruang ibadah khusus atau ruang tidur.
- Bersifat semi publik karena kegiatan dilakukan oleh seluruh penghuni asrama.

Pada suatu ruang ibadah bersama.

- Merupakan kegiatan untuk menunjang dalam mendekatkan diri kepada Allah YME.

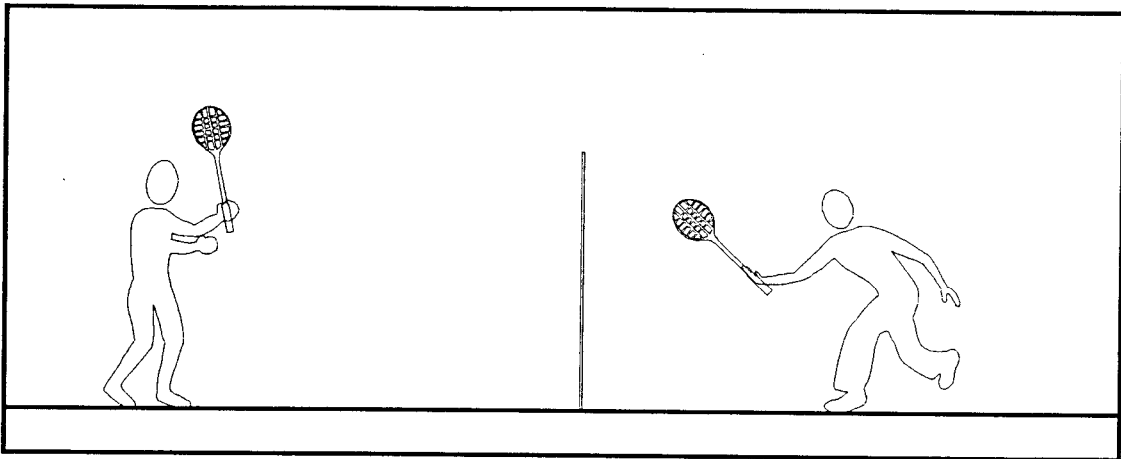


Gambar III. 5. sketsa kegiatan beribadah

2. Kegiatan Olah Raga

Karakteristik kegiatan olah raga sebagai berikut:

- Dilakukan pada lapangan olah raga dan ruang serba guna
- Kegiatan bersifat publik karena disamping berhubungan dengan masyarakat sekitarnya. Juga berhubungan dengan seluruh penghuni asrama.
- Biasanya kegiatan ini banyak dilakukan oleh mahasiswa putra seperti olah raga basket, volly ball, bulutangkis dan sebagainya.

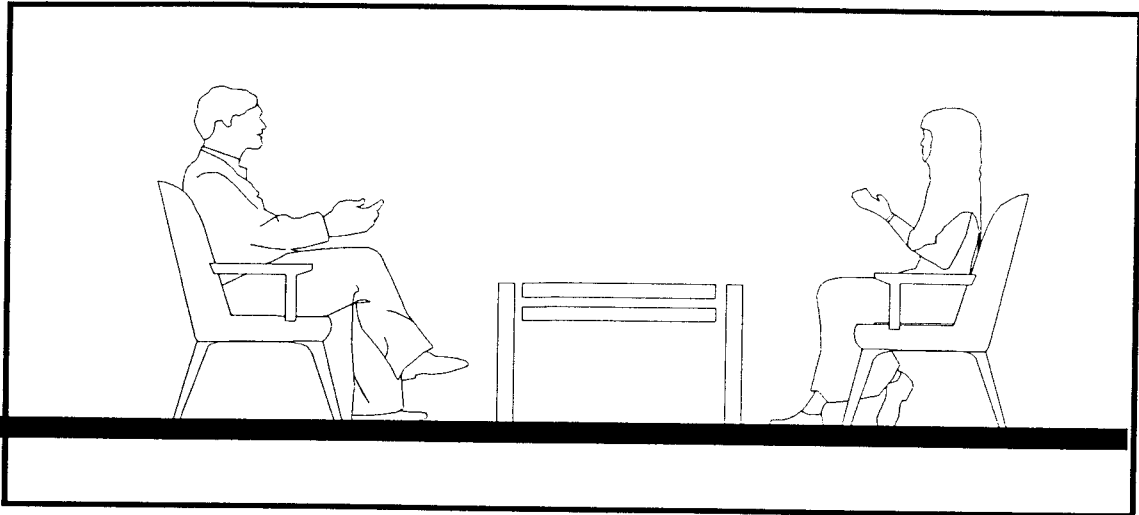


Gambar III. 6. sketsa kegiatan olah raga

3. Kegiatan Bertamu atau menerima tamu.

Karakteristik kegiatan sebagai berikut :

- Bersifat publik bagi tamu yang tidak sejenis dan tamu lingkungan luar asrama.
- Bersifat semi publik bagi tamu yang sejenis dan tamu keluarga.
- Dilakukan pada ruang tamu bersama untuk tamu yang tidak sejenis, sedangkan tamu yang sejenis atau keluarga dapat dilakukan pada masing-masing ruang duduk hunian atau duduk bersama.



Gambar III. 7. sketsa kegiatan bertamu

4. Kegiatan Kesenian

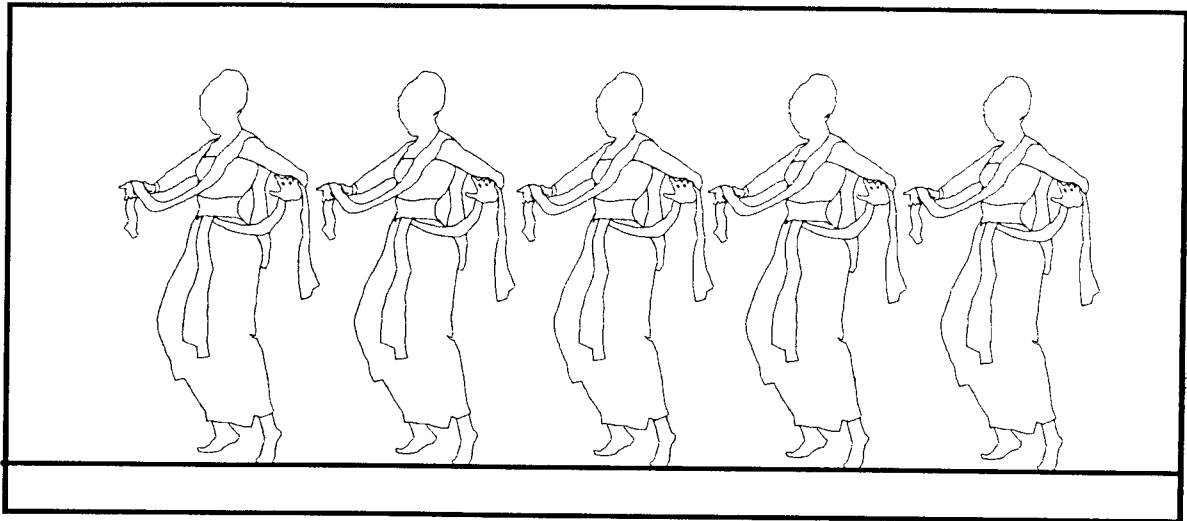
Karakteristik kegiatan sebagai berikut :

- Kegiatan dilakukan pada ruang serba guna seperti kegiatan latihan tari, menyanyi, drama dan sebagainya.
- Kegiatan ini lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa putri.
- Bersifat publik karena berhubungan dengan sesama penghuni asrama dan diluar penghuni asrama.

5. Kegiatan Menonton Televisi.

Karakteristik kegiatan sebagai berikut :

- Dilakukan pada ruang serbaguna/ruang televisi
- Bersifat semi publik karena dilakukan oleh semua penghuni asrama.



Gambar III. 8. sketsa kegiatan kesenian

3.1.2. Pengelompokan Kegiatan

Berdasarkan pada macam dan karakteristik kegiatan yang terjadi, maka pengelompokan kegiatan terdiri dari pengelompokkan kegiatan berdasarkan fungsi dan sifat kegiatan.

a. Pengelompokkan kegiatan berdasarkan jenis kegiatan.

Meliputi kegiatan antara lain :

1. Kelompok kegiatan utama atau inti

terdiri dari kegiatan : tidur/istirahat, mandi, makan, cuci/setrika, beribadah dan belajar.

2. Kelompok kegiatan penunjang

Terdiri dari kegiatan yang bersifat interaksi sosial yaitu berhubungan dengan lingkungan sosial, terdiri dari kegiatan : nonton tv, olah raga, kesenian, bertamu dan sebagainya.

b. Kelompok kegiatan berdasarkan sifat kegiatan.

Maliputi kegiatan antara lain :

1. Kelompok kegiatan yang bersifat publik/umum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan sesama penghuni asrama dan juga berhubungan dengan lingkungan di luar asrama, terdiri dari : kegiatan penerimaan tamu, kegiatan pertemuan/diskusi dan sebagainya.
2. Kelompok kegiatan yang bersifat semi publik/umum yaitu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan terbatas antara sesama penghuni asrama, terdiri : kegiatan makan bersama, belajar bersama, ibadah bersama dan sebagainya.
3. Kelompok kegiatan yang bersifat private yaitu kegiatan yang dilakukan pada hunian yang bersifat individual dan tidak berhubungan dengan unuit hunian yang lainnya, yaitu istirahat/tidur, belajar individu, mandi, ibadah, cuci/setrika dan sebagainya.

3.2. STUDI PENDEKATAN KEARAH MODEL DASAR UNGKAPAN RUANG

Pembentukan ruang merupakan suatu proses perencanaan dari program kegiatan yang dipindahkan keorganisasi ruang dan terwujud kedalam bentuk. Bentuk dipergunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan si pemakai, sebagai fungsi ruang berhubungan erat dengan ukuran-ukuran manusia dengan kegiatan kebutuhan mentalnya. Batas ruang sangat relatif, berbeda dari satu dengan yang lain. Volume ruang dianggap memuaskan oleh seseorang tetapi belum tentu diterima orang lain.²⁶⁾

Model ungkapan ruang terbentuk dari model kegiatan dasar yang terdapat dalam asrama mahasiswa. Ungkapan ruang merupakan ungkapan dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa, semua itu akan dipindahkan dalam bentuk tipe organisasi ruang dasar dan kedalam bentuk suasana ruang dasar.

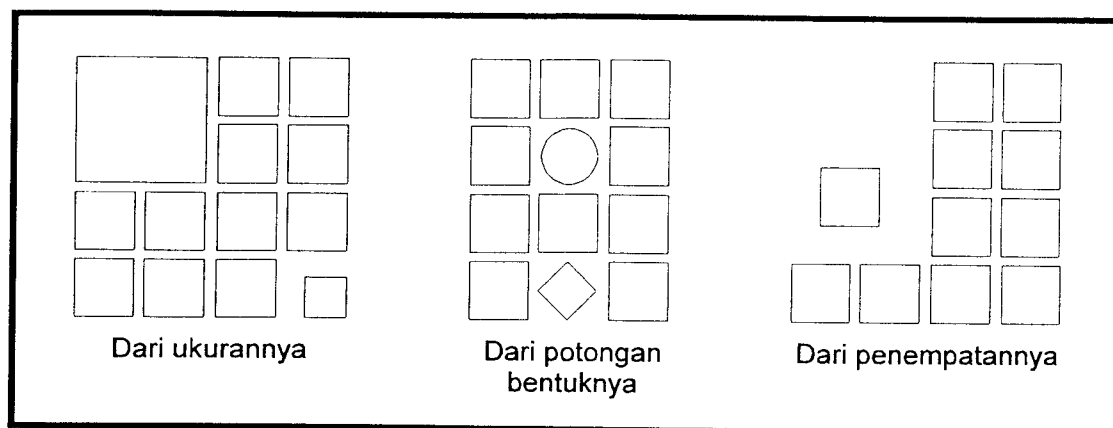
3.2.1 Hirarki Ruang

Hirarki adalah penekanan suatu hal yang penting atau menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, potongan atau penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk dan ruang-ruang lain dari suatu organisasi.²⁷⁾ Prinsip hirarki ruang dengan perbedaan-perbedaan diantara bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang

²⁶⁾ Pamudji Suptandar, Catatan Kuliah Interior Design, 1982, hal 35

²⁷⁾ DK. Ching, Terjemahan, Architecture From Design and Order, hal.33.

menunjukkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang, peran-peran fungsional, formal dan simbolis pada suatu organisasi.²⁸



Gambar III.9. Macam-macam bentuk hirarki

Kegiatan yang dilakukan dalam ruang sesuai dengan jenis kegiatan dan perilaku mahasiswa. Pola ruang merupakan gambaran kegiatan yang berdasarkan pada derajat fungsinya. Untuk menentukan hirarki ruang berdasarkan jenis kegiatan, memerlukan derajat ruang berkaitan dengan fungsi yang lebih tinggi frekwensinya. Dapat juga dilihat pada frekwensi waktu yang dipakai setiap hari seperti yang terlihat pada beberapa asrama sebagai berikut:

Hirarki ruang dasar adalah hirarki ruang yang terdapat pada suatu asrama mahasiswa. Hirarki ruang dasar ini terbentuk pada awalnya dari kegiatan dasar mahasiswa dalam bertempat tinggal, belajar dan proses interaksi sosial atau rekreasi. maka untuk menemukan hirarki ruang dasar asrama mahasiswa dapat dilihat pada lampiran-lampiran beberapa asrama mahasiswa, yaitu:

²⁸) Ibid, hal.305

1. Asrama Dharma Putra (UGM)

Hirarki ruang adalah : ruang tidur, ruang baca, ruang tamu, halaman, ruang televisi dan ruang lainnya, ruang makan, ruang serbaguna/aula, lapangan olahraga, ruang sholat, km/wc dan ruang cuci dan seterika.

2. Asrama Putra Riau

Hirarki ruang adalah : ruang tidur, ruang serbaguna (aula), lapangan olahraga, ruang televisi,

ruang baca/ perpustakaan, km/wc, ruang sholat, dan ruang cuci/ seterika.

3. Asrama Putri Ratna Ningsih (UGM)

Urutan hirarki ruang adalah : ruang tidur, ruang makan, ruang serbaguna, ruang tamu, ruang sholat.

4. Asrama Putri Cut Nyak Dien (Aceh)

Urutan hirarki ruang adalah : ruang tidur, ruang pertemuan (balai gadeng), ruang makan, ruang tamu, km/wc, ruang seterika, ruang serbaguna, ruang sholat, ruang televisi, ruang baca/perpustakaan.

Dari keempat tabel (lampiran 2) didapat kesimpulan urutan hirarki dalam asrama mahasiswa adalah :

HIRARKI PUBLIK - PRIVAT			
	PUBLIK	SEMI PUBLIK	PRIVAT
HIRARKI FREKUENSI	SERING DIPERGUNAKAN		<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content; margin-bottom: 5px;">Rg. Tidur/ belajar</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content;">KM/WC</div>
	SEDANG DIPERGUNAKAN	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content;">Rg. Tamu</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content; margin-bottom: 5px;">Rg. Sholat/ Ibadah</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content; margin-bottom: 5px;">Rg. Makan</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content;">Rg. Televisi</div>
	TIDAK SERING DIPERGUNAKAN	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content;">Aula / Rg. Sebaguna</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content; margin-bottom: 5px;">Rg. Baca/ Perpustakaan</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content; margin-bottom: 5px;">Lapangan Olahraga</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: fit-content;">Halaman/ Taman</div>

Gambar III.10. Hirarki Ruang dalam Asrama

Ruang publik dalam asrama mahasiswa meliputi ruang tamu dan ruang serbaguna. Ruang semi publik dalam asrama adalah ruang makan, ruang sholat, dan lapangan olahraga dan sebagainya. Sedangkan ruang privat dalam asrama adalah ruang tidur, km/wc dan ruang cuci/seterika.

Dari hasil model kegiatan dasar pada ruang di setiap asrama, terdapat persamaan dalam hirarki ruang yaitu terdapat pada ruang tidur/belajar, sebagai kegiatan utama. Dalam hal ini setiap tempat tinggal bagi mahasiswa, model yang menjadi titik perhatian atau orientasi adalah pada ruang tidur/belajar. Karena ruang tidur/belajar mempunyai derajat kepentingan yang tinggi pada setiap asrama mahasiswa.

3.2.2. Tipe Organisasi Ruang Dasar

Organisasi ruang didahului oleh sebagian karakter bentuk, hubungan-hubungan ruang dan rekasi-rekasi lingkungan. Dapat dipengaruhi oleh konfigurasi jalan sirkulasi, hubungan yang terbentuk diantara ruang- ruang.²⁹⁾

Organisasi ruang dalam setiap asrama, dalam hal ini dirangkum semua tipe-tipe organisasi ruang dalam asrama secara umum dan akhirnya diperoleh organisasi ruang dasar. Dalam memperoleh hal tersebut maka perlu diperhatikan mengenai tingkat hubungan/koordinasi ruang, pola sirkulasi dan pola ruang.

a. Tingkat Hubungan dan Koordinasi Ruang

Hubungan dan koordinasi ruang adalah keterkaitan antara satu ruang dengan ruang yang lainnya. Untuk menentukan hubungan dan koordinasi antara ruang ini dengan pertimbangan :

- Keterkaitan fungsi kegiatan dan frekuensi intensitas hubungan ruang.

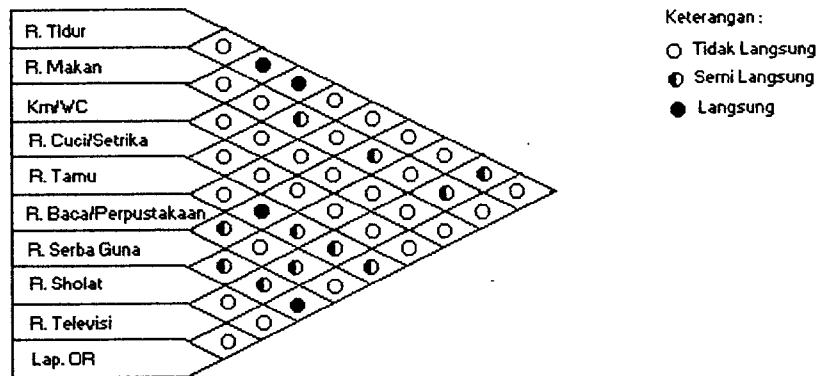
²⁹⁾ DK. Ching, Architecture From Spece and Order, Terjemahan, hal.204.

- Tingkat keeratn hubungan antar ruang.

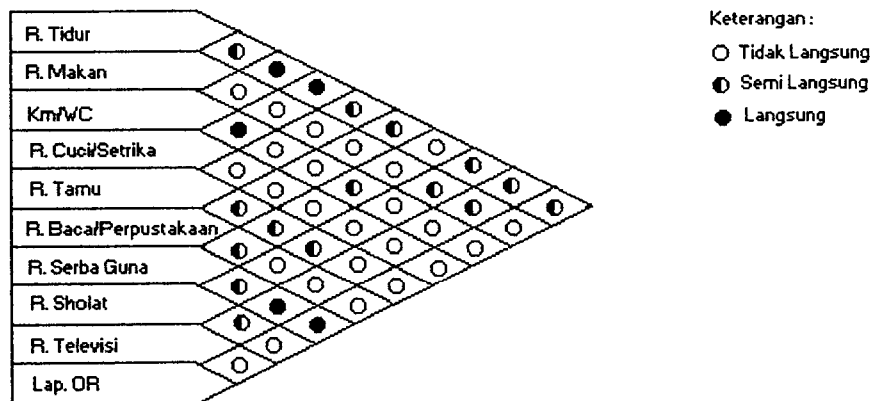
Dari pertimbangan-pertimbangan di atas didapatkan tiga tingkatan untuk menunjukkan hubungan antar ruang yaitu: /

- Hubungan ruang langsung/erat
- Hubungan tidak langsung/tidak erat
- Tidak ada hubungan

* Hubungan Ruang

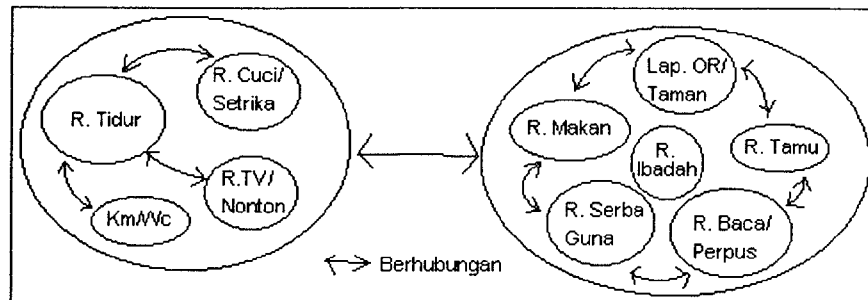


* Koordinasi Ruang



Gambar III.11. Tingkat Hubungan dan Koordinasi Ruang

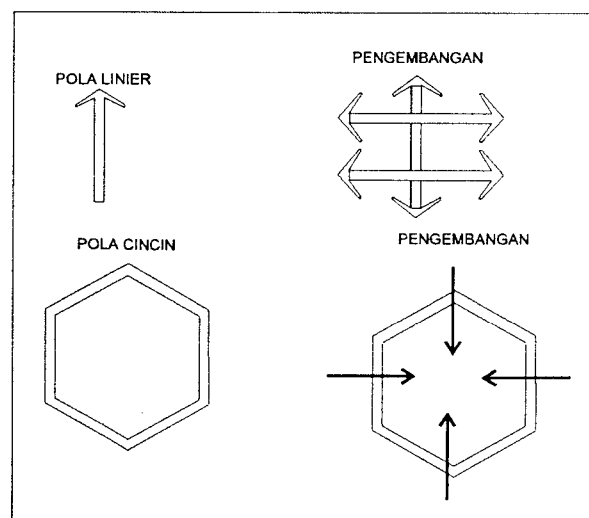
Secara diagramatis hubungan ruang yang terjadi dalam asrama mahasiswa di gambarkan sebagai berikut :



Gambar III.12. Diagram Hubungan Ruang

b. Pola Sirkulasi

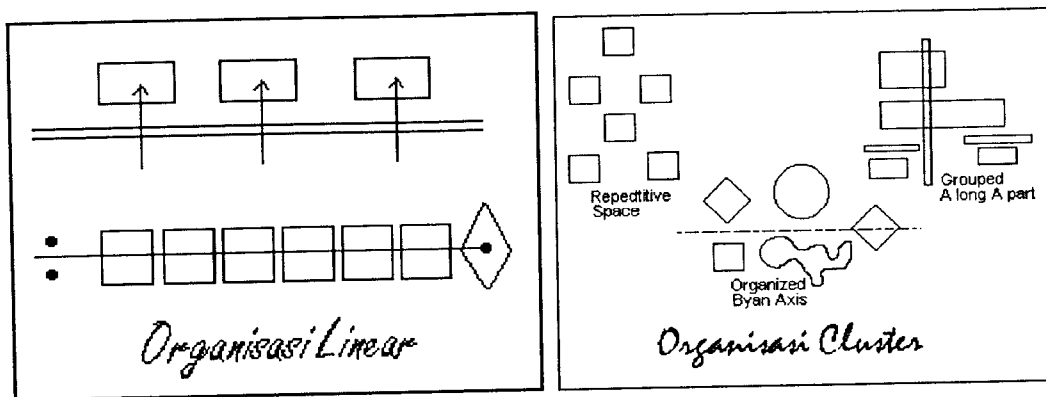
Pola sirkulasi memusat (sentralisir) pada tata ruang asrama untuk mencapai kemudahan dalam melakukan aktivitas dalam asrama yaitu: bertempat tinggal, belajar dan berinteraksi sosial. Sedangkan pola sirkulasi linier terdapat pada setiap kelompok-kelompok kegiatan sesuai dengan kesamaan fungsi. Kepadatan jalur sirkulasi diperkecil dengan cara memperbanyak jalur sirkulasi dan dimensi serta jarak pencapaian diperpendek.



Gambar III.13. Pola Sirkulasi Kegiatan

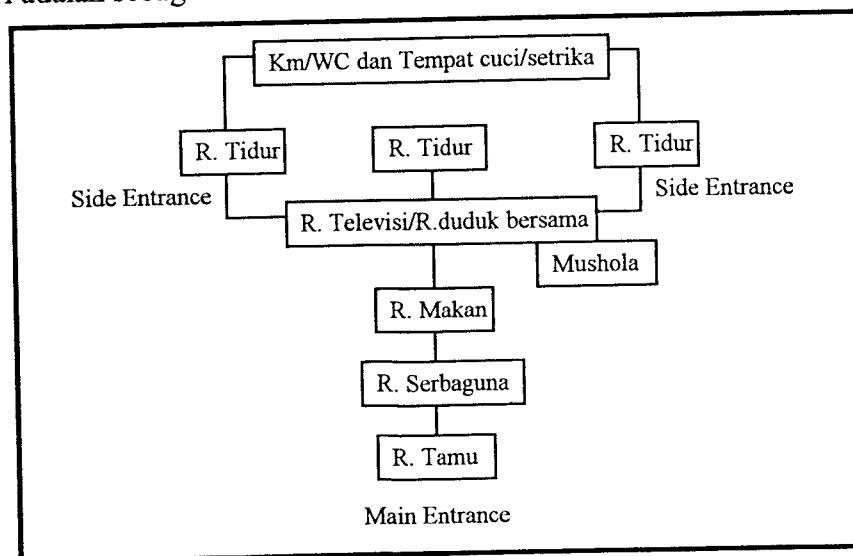
c. Pola ruang

Pola ruang linier diterapkan pada kegiatan di dalam tiap-tiap ruang pada masing-masing unit hunian. Sedangkan pola cincin diterapkan pada hubungan sirkulasi antara unit satu dengan unit lainnya. Sehingga organisasi ruang mengelompok pada masing-masing kelompok yang berdasarkan urutan fungsi kegiatan dan ruang-ruang yang memiliki hirarki menggunakan pola linier.



Gambar III.14. Organisasi Ruang

Sehingga tipe organisasi ruang dasar pada asrama mahasiswa baik untuk putra ataupun untuk putri adalah sebagai berikut :



Gambar III.15. Tipe Organisasi Ruang Dasar

3.2.3. Suasana Ruang Dasar

Suasana ruang terjadi dari ungkapan ruang berupa ungkapan fisik sesuatu benda/obyek berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk menerima pesan ataupun kesan. Antara ruang dan kegiatan yang terjadi harus terdapat hubungan atau keterkaitan. Pada asrama mahasiswa ungkapan fisik ruang-ruangannya secara keseluruhan dapat mempengaruhi kenyamanan dan rasa betah dalam bertempat tinggal, belajar dan berinteraksi sosial.

Tabel III.1. Kriteria Suasana Hirarki Ruang Asrama Mahasiswa

Ruang Berdasarkan Hirarki Ruang	Kriteria Suasana					
	Tingkat Ketenangan			Privacy		
	T	KT	TT	P	KP	P
	R. Tidur	√			√	
R. Belajar	√			√		
R. Interaksi/Rekreasi		√				√

Keterangan : T = Tenang P = Privacy

KT = Kurang Teanang KP = Kurang Privacy

TT = Tidak Tenang TP = Tidak Privacy

1. Ungkapan Fisik Ruang Tidur

Ruang tidur merupakan tempat paling pribadi atau privacy dalam asrama yang memiliki sifat tenang, privacy, santai dan kenyamanan. Menurut Isaac, untuk menciptakan suasana privacy dan tenang dapat dicapai melalui penempatan elemen-elemen yang dikenal pada lingkungan agar lebih akrab, keteraturan yang menyenangkan, kesederhanaan, penggunaan skala kecil, suara lembut menyenangkan, temperatur yang sesuai, bentuk dan garis ruang yang ringan, kekontrasan, serta warna yang serasi (misal warna putih dan hijau).³⁰⁾

2. Ungkapan Fisik Suasana Ruang Belajar

Ungkapan ruang belajar dapat bersuasana tenang, privacy dan nyaman untuk dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat dicapai dengan bentuk-bentuk yang teratur dan formal. Menurut Scott (dikutip dari TGA Adhy Nugroho, Juta UGM) keseimbangan yang simetris dapat menghasilkan suatu komposisi formal. Menurut Dk Ching ruang belajar membutuhkan konsentrasi dan privacy yang tinggi sehingga dilakukan dengan membatasi ruang-ruang.

3. Ungkapan Fisik Suasana Ruang untuk Berinteraksi Sosial

Untuk mendukung proses interaksi sosial yaitu untuk perkembangan kepribadian, memerlukan suasana riang dan ceria yang memiliki tingkat kebisingan yang sedang. Menurut Isaac Suasana ceria atau riang dapat diungkapkan dengan bentuk ruang-ruang yang mengalir, penggunaan skala besar dan kecil, permainan ketinggian

³⁰⁾ ARG. Issac FRIBA to Architectural design, hal 16

bidang, meniadakan atau mengurangi bidang pembatas serta pemakaian warna-warna yang hangat".³¹⁾

3.3. KESIMPULAN

Dari studi model asrama mahasiswa dalam tinjauan pada aspek eksterior dan interior bangunan guna mendukung proses interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar maka diperoleh suatu kegiatan dasar pada asrama mahasiswa dan akhirnya akan muncul ungkapan ruang dasar sebagai berikut:

1. Berdasarkan tinjauan asrama mahasiswa, pada hakekatnya asrama mahasiswa berfungsi sebagai tempat bermukim, tempat menunjang belajar dan tempat proses interaksi sosial.
2. Dalam pendekatan kearah model dasar kegiatan, maka asrama mahasiswa mempunyai beberapa jenis kegiatan yaitu sesuai dengan perilaku dalam perkembangan kepribadian, belajar dan bertempat tinggal. Jenis kegiatan adalah: kegiatan bertempat tinggal, kegiatan belajar dan kegiatan interaksi sosial.
3. Jenis kegiatan yang terdapat pada asrama mahasiswa pewardahannya berdasarkan pada sifat dan karakter kegiatan.

³¹⁾ Ibid, hal. 68.

4. Kegiatan dasar yang dilakukan mahasiswa pada suatu asrama akan diwadahi oleh ruang dasar, berupa ungkapan ruang dasar melalui hirarki ruang dan terbentuk organisasi ruang dan suasana ruang.
5. Hirarki ruang dasar adalah ungkapan derajat ruang yang terdapat dalam asrama mahasiswa. Hirarki ruang dasar yang utama adalah pada ruang tidur/belajar karena terjadi aktivitas yang frekwensi lebih tinggi. Sehingga dalam urutan hirarki ruang, ruang tidur/belajar lebih utama dalam suatu asrama mahasiswa.
6. Organisasi ruang dasar adalah suatu bentuk pengelompokkan ruang berdasarkan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam asrama. Dalam hal ini dapat dilihat pada hubungan setiap kegiatan yang dilakukan pada setiap ruang, yang mana ada kegiatan yang memerlukan hubungan langsung antara ruang-ruang. Seperti kegiatan mandi, maka hubungan antara ruang tidur dengan KM/WC berhubungan langsung dan berdekatan.
7. Suasana ruang dasar adalah suasana yang diperlukan dalam suatu asrama mahasiswa, sesuai dengan fungsi asrama sebagai tempat tinggal, belajar dan proses interaksi sosial. Suasana ruang dasar dapat diungkapkan pada bentuk fisik bangunan. Contohnya pada suasana ruang belajar mempunyai kriteria bersuasana tenang, privacy dan nyaman. Maka untuk menciptakan suasana tersebut dengan melalui ungkapan ruang dengan bentuk-bentuk yang teratur dan formal.

BAB IV
STUDI KASUS PENERAPAN MODEL ASRAMA MAHASISWA
DI YOGYAKARTA

4.1. ASRAMA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Penerapan model asrama mahasiswa pada suatu lokasi perlu diperhatikan kondisi dan situasi daerah tersebut. Karena dapat mempengaruhi keberadaan berdiri suatu asrama mahasiswa, baik dalam segi kegiatan dan pewadahan kegiatan dalam asrama.

Asrama mahasiswa berfungsi sebagai tempat bermukim bagi mahasiswa selama menuntut ilmu. Maka dalam penerapan model asrama mahasiswa di Yogyakarta perlu ditinjau kota Yogyakarta dan asrama-asrama yang sudah ada.

4.1.1. Tinjauan Kota Yogyakarta

1. Kondisi dan Situasi

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah suatu propinsi di Indonesia yang berlokasi di Jawa Tengah bagian selatan. Luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 3.256,9 ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kec. Depok dan Kab. Dati II Sleman.
- Selatan : Kec. Sewon dan Banguntapan Kab Dati II Bantul.
- Barat : Kab. Dati II Kulon Progo.
- Timur : Kab. Dati II Guning Kidul.

Terdapat tiga sungai yaitu Winongo, Code dan Gajah Wong yang membelah wilayah DIY dari utara sampai selatan. Daerah DIY termasuk daerah beriklim hujan tropis yang bersifat panas dan banyak turun hujan. Temperatur rata-rata selama beberapa tahun terakhir 27.4° C, dengan suhu minimum 26.4° C pada bulan Juli dan suhu maximum 28.4° C pada bulan Maret serta kelembaban udara rata-rata adalah 77.6 % pertahun. Pertambahan penduduk meningkat setiap tahun, karena para migran (Mahasiswa) yang datang ke DIY. Hal ini dapat dilihat pada Tabel IV.1 populasi Kotamadya Yogyakarta dari tahun 1984 sampai 1991

Tabel IV.1. Populasi Jumlah Penduduk DIY

Tahun	Jumlah penduduk
1991	3.044.465
1990	3.020.837
1989	2.998.332
1988	2.981.476
1987	2.970.751
1986	2.998.246
1985	2.916.832
1984	2.884.837

Sumber : Biro Pusat Statistik DIY.

2. Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan

Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan maka sebagai kota pendidikan sejak masa pra kemerdekaan dan merupakan pusat pendidikan terbesar di seluruh Indonesia. Beberapa penyebabnya adalah :

- Berdiri organisasi keagamaan Muhammadiyah tahun 1912.
- Berdirinya Perguruan Taman Siswa tahun 1922.

- Berdiri sekolah Missi yaitu seminari maupun pendidikan formal dasar lainnya (sekolah dasar sampai tingkat atas sejak 1930-an).
- Berdirinya bermacam-macam sekolah kejuruan yang di- usahakan oleh berbagai yayasan pemerintah Belanda sejak 1940-an misal : SMEP/SMEA tahun 1945, SGKP tahun 1946 dan lain-lain.
- Berdiri Universitas Islam Indonesia (1948).
- Berdiri Universitas Gajah Mada (1949).

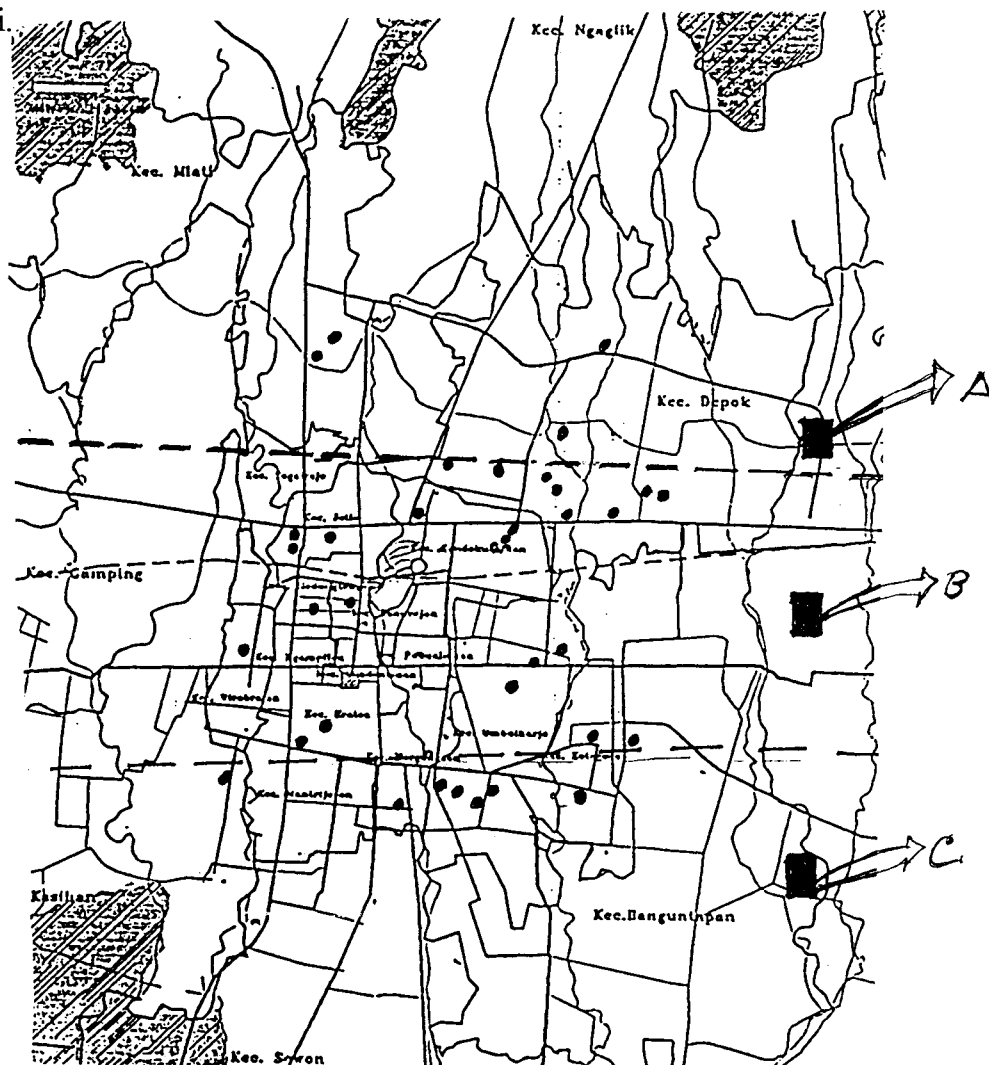
Pada tahun 1988/1989 tercatat, 4 buah Perguruan Tinggi Negeri dan 52 perguruan tinggi Swasta. Beberapa perguruan Tinggi itu berdiri sebagai berikut :

- Perguruan Tinggi Negeri (PTN) : ada 4, yakni : Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Keguruan dan Ilmu Pen- didikan Negeri (IKIP Negeri), Institut Seni Indonesia (ISI) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga.
- Perguruan Tinggi Swasta (PTS) ada 4 kategori ini lembaga-lembaga swasta memiliki sendiri Universitas, Institut, Akademi dan sebagainya. Lembaga ini di koordinasikan oleh sebuah badan dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kopertis.

Lokasi Perguruan Tinggi tersebut tersebar di seluruh DIY, yang mana terdapat sampai ke luar wilayah Kotamadya Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Lokasi itu dapat dibagi 3 bagian besar yaitu bagian utara, tengah dan selatan. Bagian utara terdapat di wilayah Kabupaten Sleman, bagian tengah

terdapat pada wilayah Kotamadya Yogyakarta dan bagian selatan pada wilayah Kabupaten Bantul.

Lokasi Perguruan Tinggi tersebut dapat dilihat pada Gambar IV.1 Peta Lokasi Perguruan Tinggi.



Keterangan :

- A : Lokasi kampus bagian utara (Kab. Sleman)
- B : Lokasi kampus bagian tengah (Pusat Kota)
- C : Lokasi kampus bagian selatan (Kab. Bantul)

Gambar IV.1. Peta Lokasi Perguruan Tinggi

Sumber : Laporan Intern "Survey Kebutuhan Nyata Yayasan Dian Desa Yogyakarta

Jumlah Perguruan Tinggi di Yogyakarta dapat dikatakan sangat banyak dan terdiri dari bermacam-macam jurusan. Dengan demikian merupakan suatu daya tarik bagi mahasiswa, sehingga jumlah mahasiswa yang datang ke Yogyakarta lebih meningkat setiap tahun dengan tujuan untuk menuntut ilmu. Peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahun dapat dilihat pada Tabel IV.2.

Tabel IV.2. Jumlah Mahasiswa Yogyakarta

Tahun	85/86	86/87	87/88	88/89	89/90	90/91
PTS (Kopertis)	T/A	T/A	T/A	69,218	74,218	78,644
Kedinasan /UPN	T/A	T/A	T/A	10,686	10,706	11,287
PTN - UGM	28,878	27,792	29,452	30,438	31,496	31,963
- IKIP	T/A	T/A	T/A	12,823	12,118	12,164
- ISI	T/A	T/A	T/A	2,147	2,140	2,264
- IAIN	T/A	T/A	T/A	6,963	8,421	9,589
Total				132,623	139,169	145,832

Sumber : Laporan Intern, "Survey Kabupaten Nyata", Yayasan Dian Desa Yogyakarta.

Berpedoman dari jumlah mahasiswa yang berada di Yogyakarta dari tahun 88/89, 89/90 dan 90/91 adalah 132.623, 139.169 dan 145.832. Maka diperkirakan jumlah mahasiswa 1996 adalah \pm 178.332 jiwa. Mahasiswa Yogyakarta sebagian besar berasal dari luar kota Yogyakarta, hanya 37% saja yang berasal dari Yogyakarta dan sisanya berasal dari selain Yogyakarta. Dapat dilihat pada tabel IV.3 yaitu sampel asal mahasiswa UGM, yang dapat dibandingkan untuk seluruh mahasiswa di Yogyakarta.

Tabel IV.3. Asal Mahasiswa UGM

Mahasiswa UGM Asal		85	86	87	88	89	Rerata
DIY	32.20 %	34.50 %	40.75 %	39.74 %	39.20 %	37.88 %	
Jawa Tengah		37.87 %	37.57 %	35.61 %	35.87 %	36.42 %	36.67 %
Jawa Timur		11.94 %	9.85 %	9.14 %	8.52 %	7.60 %	9.41 %
DKI Jakarta		3.10 %	2.74 %	3.45 %	3.51 %	2.97 %	3.15 %
Jawa Barat		3.72 %	4.15 %	2.63 %	2.72 %	2.76 %	3.20 %
Sumatra Utara	1.56 %	1.07 %	1.34 %	1.55 %	1.68 %	1.44 %	
Sumatra Selatan		1.09 %	1.13 %	0.96 %	1.05 %	1.15 %	1.08 %
Bali		1.29 %	1.26 %	1.13 %	1.02 %	0.88 %	1.12 %
Propinsi Lain		4.15 %	7.62 %	4.84 %	5.81 %	7.07 %	5.90 %
Luar Negeri		0.08 %	0.11 %	0.15 %	0.21 %	0.26 %	0.16 %

Sumber : Laporan Intern, "Survey Kebutuhan Nyata", Yayasan Dian Desa Yogyakarta

Dari sampel mahasiswa UGM dapat mewakili mahasiswa di Yogyakarta, maka rata-rata prosentase komposisi mahasiswa UGM, yang dapat terlihat, sebagai berikut:

- Komposisi mahasiswa menurut jenis kelamin rata-rata; mahasiswa Putra : mahasiswa Putri = 70% : 30%.
- Rata-rata komposisi mahasiswa menurut tingkat studi; tingkat sarjana muda : tingkat sarjana = 48% : 52%.
- Rata komposisi mahasiswa menurut kelompok disiplin ilmu; kelompok Eksakta : kelompok non-Eksakta = 35% : 65%.

4.1.2. Kondisi Asrama Mahasiswa

Jenis asrama mahasiswa yang ada di Yogyakarta adalah asrama mahasiswa yang sejenis dan campuran, yaitu asrama putra atau putri serta asrama campuran antara putra dan putri. Asrama mahasiswa menurut asalnya adalah berupa :

- Asrama mahasiswa dari Daerah/propinsi seluruh Indonesia
- Asrama mahasiswa dari Perguruan Tinggi (UGM)
- Asrama mahasiswa dari Instansi (LPP)
- Asrama mahasiswa dari Swasta atau Seseorang (SUHARTI)

Sehingga jumlah seluruh asrama mahasiswa di Yogyakarta diperkirakan 100 asrama mahasiswa.

a. Kondisi Fisik Asrama Mahasiswa

Bangunan asrama mahasiswa menyesuaikan bentuk serta penampilan bangunan menurut asrama mahasiswa itu berasal. Hal ini dapat terlihat pada gambar IV.2. yaitu asrama daerah berasal dari Aceh, maka penampilan bangunannya seperti penampilan bangunan seperti penampilan bangunan tradisional daerah Aceh, begitu juga dengan asrama Riau. Tetapi disamping itu tidak seluruhnya memperlihatkan bentuk dan penampilan sesuai dari asrama berasal, contohnya pada asrama Kalimantan Barat dan Sulawesi Tengah penampilan bangunannya seperti dari kolonial Belanda, maka penampilan bangunan asrama mahasiswa di Yogyakarta bervariasi. Ditinjau dari kondisi fisik atau keawetan bangunan, terdapat kerusakan

pada bangunan asrama dan perlu direnovasi atau mengadakan perawatan bangunan. Dalam hal ini terlihat pada asrama putri Ratna Ningsih, yang mana perlu perawatan dan renovasi pada bangunan. Ini dapat dilihat pada gambar IV.2., yaitu bangunan Asrama Mahasiswa yang terdapat di Yogyakarta.

Gambar IV.2. Bangunan Asrama Mahasiswa di Yogyakarta

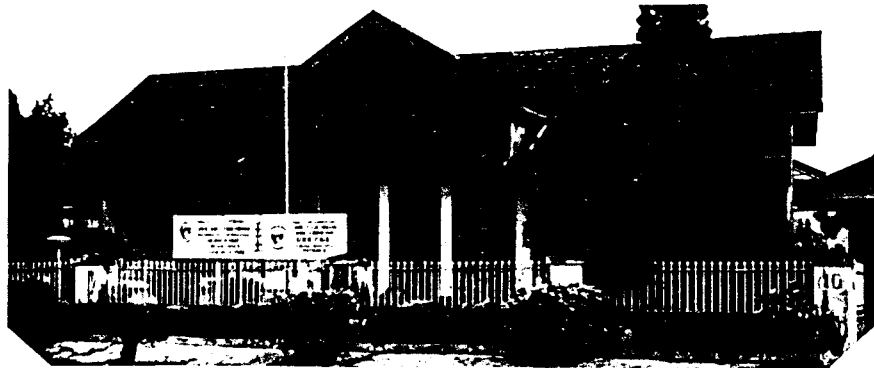


ASRAMA PUTRI RATNA NINGSIH (UGM)



ASRAMA PUTRI CUT NYAK DIEN (ACEH)

Gambar IV.2. Bangunan Asrama Mahasiswa di Yogyakarta



ASRAMA PUTRA KALIMANTAN BARAT



ASRAMA PUTRA SULAWESI TENGAH



ASRAMA PUTRA RIAU

Suasana tata ruang dalam (interior) bangunan asrama mahasiswa, memperlihatkan suasana tata ruang yang sesuai dengan pewadahan jenis dan sifat kegiatan. Pada gambar IV.3. Interior bangunan asrama Ratna Ningsih, terlihat kondisi dan suasana tata ruang dalam dapat mewadahi setiap kegiatan. Tetapi perlu diadakan perawatan pada ruang makan bersama, karena kondisi dari alat-alat dan keadaan fisik ruang yang sudah memburuk. Suasana ruang tamu, ruang menonton televisi (serbaguna) dan ruang tidur, kondisi ruang lebih baik dibandingkan dengan ruang lain serta dapat mewadahi beberapa kegiatan, begitu juga dengan jalur sirkulasi menuju ruang tidur (selasar), dapat memberi kenyamanan dalam pencapaian pada ruang tidur dan ruang lainnya.

Gambar IV.3. Interior Bangunan Asrama Putri Ratna Ningsih

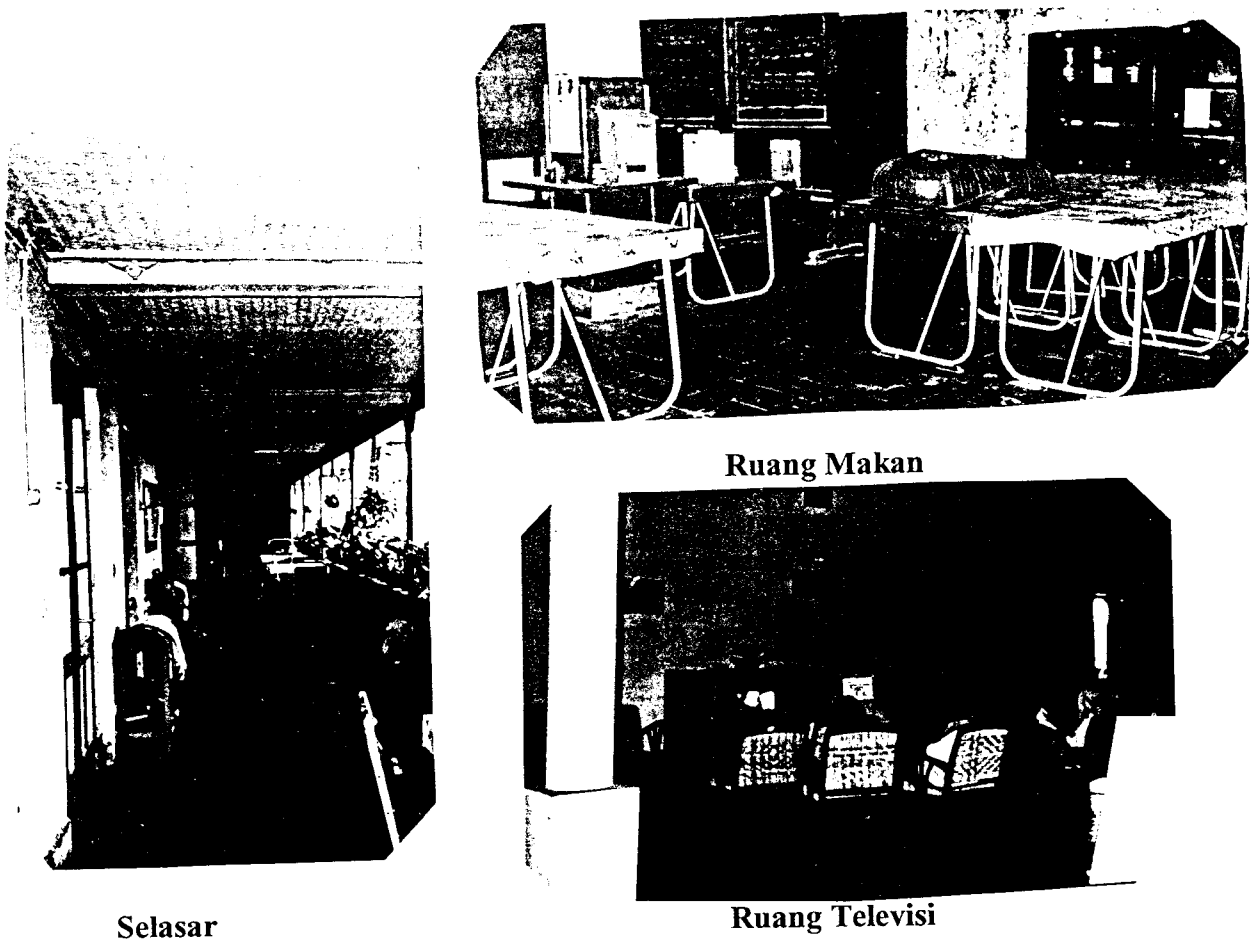


Ruang Tamu



Ruang Tidur

Gambar IV.3. Interior Bangunan Asrama Putri Ratna Ningsih



b. Situasi Asrama Mahasiswa

Pengelolaan asrama mahasiswa di Yogyakarta terdiri dari yayasan, pemerintah dan perorangan. Sehingga keadaan dan situasi setiap asrama mahasiswa tidak sama seperti pada asrama Dharma Putra (UGM) tidak akan sama dengan asrama Riau (Daerah), karena tergantung dari sistem pengelolaannya.

Prosentase mahasiswa yang sudah ditampung dan berada pada asrama mahasiswa di Yogyakarta berdasarkan pada perhitungan di bawah ini :

- Jumlah mahasiswa di Yogyakarta tahun 1996 adalah 178.332 orang mahasiswa, sehingga mahasiswa yang berasal di luar DIY adalah $63 \% \times 178.332 = 112.394$ orang mahasiswa.
- Jumlah asrama mahasiswa sekitar 100 asrama dan daya tampung rata-rata setiap asrama adalah 100 mahasiswa sehingga jumlah mahasiswa yang sudah tertampung dan bertempat tinggal di asrama mahasiswa di Yogyakarta adalah 1000 mahasiswa.
- Dari perhitungan di atas, maka mahasiswa yang belum tertampung di asrama adalah $112.349 - 10.000 = 102.349$ orang mahasiswa. Sehingga prosentase mahasiswa yang sudah tertampung di asrama mahasiswa adalah : 8.9 %

Prosentase daya tampung mahasiswa di Yogyakarta masih di bawah standar, yang mana berdasarkan standar penyediaan fasilitas asrama mahasiswa di USA yang berkisar antara 20-25%. Lokasi asrama mahasiswa sebagian besar berada sudah mendekati area lokasi Kampus. Sehingga memudahkan dalam transportasi menuju lokasi Kampus.

4.2. PENERAPAN MODEL ASRAMA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Untuk menerapkan model asrama mahasiswa di daerah Yogyakarta, maka keberadaan model asrama mahasiswa akan dipengaruhi oleh :

- Keadaan kondisi dan situasi daerah Yogyakarta
- Keadaan kondisi dan situasi mahasiswa dan asrama mahasiswa

Sehingga dalam hal ini akan terbentuk suatu variant yaitu model asrama mahasiswa yang diterapkan di daerah Yogyakarta, akan terjadi pengembangan dan perubahan tetapi model dasar asrama mahasiswa adalah tetap.

4.2.1. Kriteria Asrama Mahasiswa

Model asrama mahasiswa yang berfungsi sebagai wadah proses interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar, maka kriteria yang tepat pada daerah di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

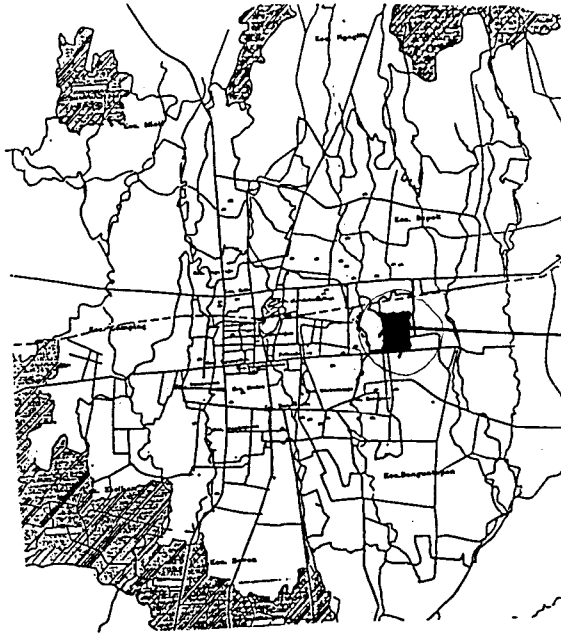
- a. Pengelolaan dan Status kepemilikan adalah milik suatu Yayasan dan Perorangan yang tidak bersifat komersial.
- b. Berdasarkan pada jenis kelamin yaitu diperuntukkan asrama mahasiswa campuran antara mahasiswa putra dan mahasiswa putri, dengan pengertian tinggal satu kompleks asrama tetapi dalam bangunan yang terpisah.
- c. Berdasarkan status maritalnya adalah untuk asrama mahasiswa yang masih sendiri (belum berkeluarga).

- d. Berdasarkan jenjang pendidikannya adalah asrama mahasiswa campuran untuk tingkat sarjana muda dan tingkat sarjana.

4.2.2. Lokasi/Site Asrama Mahasiswa

Berdasarkan letak lokasi kampus di Yogyakarta, terdiri dari area bagian utara yaitu termasuk kabupaten Sleman, bagian tengah yaitu pusat kota dan bagian selatan yaitu termasuk kabupaten Bantul. Maka lokasi area bagian tengah kota Yogyakarta menjadi pilihan yang terbaik, karena lokasi dan site tersebut mempunyai kriteria-kriteria :

- Berada disekitar lokasi kampus (bagian Tengah)
- Lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan atau fasilitas sehari-hari (berada di pusat kota)
- Berada pada lingkungan pemukiman masyarakat
- Jalur sirkulasi kendaraan umum lebih mudah didapat (jalur sirkulasi bis Umum lebih dipusatkan pada area perkotaan).



Gambar IV.4 Alternatif Lokasi/site Asrama Mahasiswa

4.2.3. Kapasitas dan Daya Tampung

Perhitungan daya tampung model asrama mahasiswa berdasarkan pada :

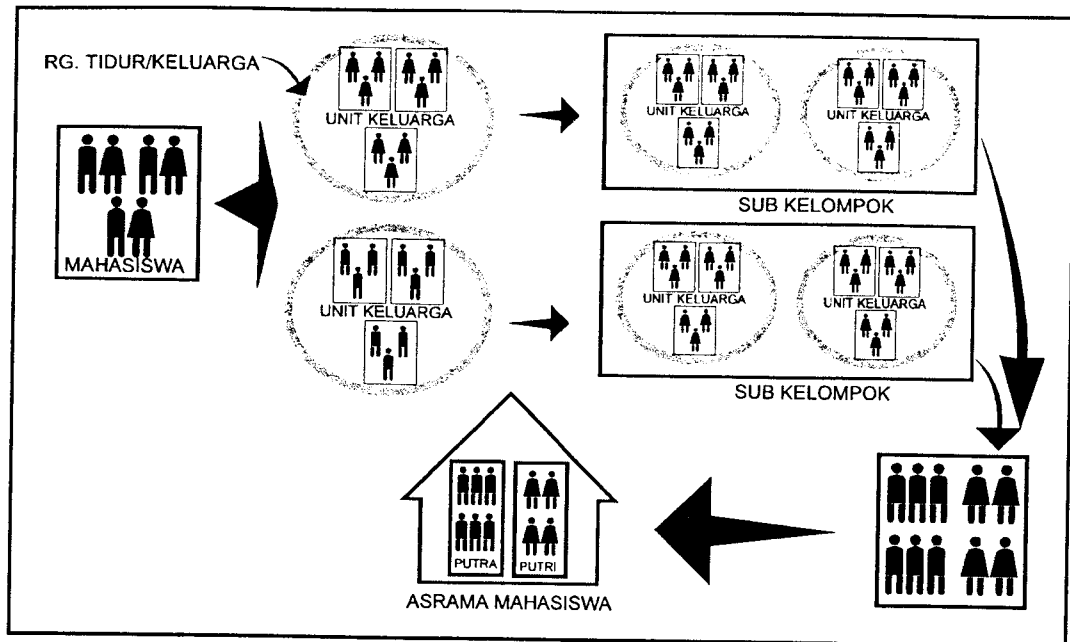
- Jumlah mahasiswa tahun 1996 adalah 178.332
- Jumlah mahasiswa yang berasal dari luar Yogyakarta adalah 63% dari jumlah mahasiswa keseluruhan, sehingga menjadi 112349 orang mahasiswa.
- Jumlah mahasiswa yang sudah di tampung pada asrama adalah 1000 orang mahasiswa, sehingga mahasiswa yang belum tertampung adalah 102349 orang mahasiswa.
- Maka rata-rata mahasiswa yang berada setiap daerah lokasi kampus adalah sepertiga dari jumlah mahasiswa yang belum tertampung adalah sepertiga dari mahasiswa yang belum tertampung menjadi 34116 orang mahasiswa.

- Diperkirakan prosentase kapasitas dan daya tampung model asrama mahasiswa kira-kira 1,3%, maka kapasitas dan daya tampung sekitar 450 orang mahasiswa. Jumlah tersebut adalah jumlah tertinggi, dibandingkan dengan jumlah daya tampung mahasiswa yang sudah ada di Yogyakarta yaitu rata-rata hanya 100 orang mahasiswa
- Perbandingan daya tampung antara putra dan putri adalah 378 untuk putra dan 162 untuk putri, yaitu sesuai dengan perbandingan komposisi mahasiswa UGM, yang secara langsung komposisi jumlah mahasiswa di Yogyakarta

4.2.4. Penyebaran Mahasiswa dalam Asrama

Penyebaran mahasiswa dimulai dari kelompok terkecil, ruang tidur/ruang belajar. Penyebaran dilakukan dengan mengelompokkan mahasiswa dalam jenis kelamin yang sama, tidak sama dalam program studi dan setiap ruang tidur/belajar terdiri dari tiga orang mahasiswa (bab 2.3.3.).

- a. Daya tampung dan kapasitas asrama adalah 450 orang mahasiswa, terdiri dari 378 putra dan 162 putri.
- b. Terdiri dari kelompok hunian putra dan hunian putri.
- c. Pengelompokkan dan penyebaran terdiri dari unit keluarga, yaitu terdiri dari tiga ruang tidur belajar. Gabungan unit keluarga membentuk kelompok putra dan kelompok dan kelompok putri.



Gambar IV.5. Penyebaran dan Pengelompokkan Mahasiswa

4. 2. 5. Jumlah dan besaran ruang.

Penentuan jumlah dan besaran ruang tergantung dan berpedoman pada :

- Kapasitas penghuni
- Macam fasilitas dan sarana.
- Standar.
- Nilai nilai yang mempengaruhi kualitas ruang.
- Macam aktivitas/kegiatan.

a. Ruang tidur/ belajar.

Berkapasitas sebanyak 3 orang, dengan pertimbangan yang terdapat pada BAB II.

Jumlah ruang tidur/ belajar untuk putra 126 ruang tidur/belajar dan untuk putri 54



ruang tidur/belajar. Luasan dihitung berdasarkan standar besaran (neufert), yaitu berdasarkan atas perhitungan luas area perabot + luas area gerak pemakai.

- Tempat tidur tunggal = $0,8 \times 2,0 \text{ m}^2$
- Meja belajar + kursi = $0,8 \times 1,2 \text{ m}^2$
- Almari pakaian = $0,6 \times 0,6 \text{ m}^2$ atau $1,2 \times 0,6 \text{ m}^2$

b. Kamar Mandi dan WC.

Penyediaan kamar mandi dan WC disediakan serta dikelompokkan dalam setiap unit keluarga. setiap satu kamar mandi dan wc berkapasitas 3 orang. Jumlah kamar mandi untuk putra 126 KM/WC dan untuk putri 54 KM/WC.

c. Ruang duduk bersama.

Ruang duduk bersama dalam setiap hunian baik putra dan putri terdiri dari ruang duduk untuk unit keluarga, sub kelompok dan kelompok. Ruang duduk unit keluarga untuk putra terdiri dari 42 ruang duduk/ ruang keluarga dan ruang duduk untuk putri 18 ruang duduk/ ruang ruang. Ruang duduk sub kelompok untuk putra 21 ruang duduk bersama dan untuk putri 9 ruang duduk bersama. Sedangkan setiap kelompok terapat ruang duduk bersama. Secara keseluruhan baik putra maupun putri. Standart ruangan 1.2 m^2 /orang. Untuk setiap luasan diasumsikan hanya mempergunakan 50 % dari jumlah mahasiswa.

d. Pantry.

Karena pada asrama terdapat ruang makan bersama untuk proses intraksi sosial, maka setiap unit keluarga terdapat satu pantry berguna untuk memasak air sewaktu waktu. Jumlah pantry setiap kelompok putra adalah 42 pantry dan untuk putri 18 pantri. Luasan satu pantry 2 m²

e. Ruang Tamu.

Disediakan setiap kelompok putra dan kelompok putri. Untuk yang sejenis dilakukan pada ruang intraksi antara sub kelompok, yaitu pada ruang duduk bersama. Luasan ruang tamu untuk putra diasumsikan jumlah mahasiswa yang menerima tamu secara bersamaan adalah sekitar 20%. Karena untuk putra lebih jarang menerima tamu sehingga kapasitas ruang tamu 151 orang. Sedangkan untuk putri lebih sering menerima tamu, maka diasumsikan untuk menerima tamu secara bersamaan adalah 63%, maka kapasitas 97 orang. Standart 0,8 m²/orang.

f. Ruang Makan Bersama.

Adalah ruang makan yang dipergunakan bersama antara putra dan putri. Pada ruang makan bersama terjadi proses interaksi antara putra dan putri. Ruang makan bersama dapat dipergunakan untuk belajar bersama secara diskusi. Dan makan bersama adalah:

- Makan pagi antara : pk 06,30 - 08.00

- Makan siang antara : pk 12,00 - 13.30.

- Makan malam antara : pk 18.30 - 20.00.

Apabila lama waktu 15 menit, maka tiap jam makan ada 6 periode. Sehingga kapasitas ruang makan/belajar bersama adalah : $1/6 \times 540 = 90$ orang. Bila satu meja berisi 10 orang dibutuhkan 9 meja. Standar 10 m^2 / meja makan.

g. Ruang Serba Guna

Ruang serba guna berfungsi sebagai ruang intraksi sosial yaitu dengan masyarakat sekitar atau penghuni diluar asrama dan sesama penghuni berupa olah raga, kesenian dan sebagainya. Dengan standart $0,6 \text{ m}^2$ / orang.

h. Ruang baca / Perpustakaan.

Merupakan ruang yang berfungsi untuk ruang baca bersama. Kapasitas ruang diperhitungkan 20% dari penghuni seluruh asrama, yaitu 108 orang mahasiswa, standar $1,5 \text{ m}^2$ / orang.

i. Mushola.

Di asumsikan yang bergama Islam 75% dari jumlah seluruh penghuni. Yang sholat di mushola lebih banyak putra diasumsikan sekitar 50%.

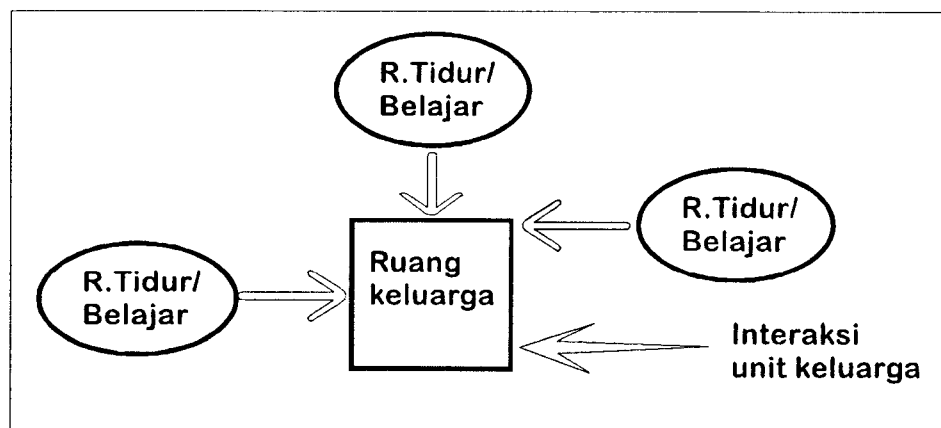
4.2.6. Pola Peruangan Yang Mendukung Proses Interaksi Sosial

Merupakan suatu pola peruangan terjadi karena interaksi sosial pada asrama. Pola peruangan itu terdiri dari : antara penghuni unit keluarga, antara penghuni sub kelompok hunian, antara kelompok hunian putra dan kelompok hunian putri serta

antara kelompok putra dan putri (sub. bab 2.3.2.) Pola peruangan tersebut difokuskan pada unit hunian yaitu ruang tidur/belajar, yang mana dalam hal ini sebagai model dasar hirarki ruang yang utama pada asrama mahasiswa, sehingga bentuk peruangan adalah menggabungkan antara mahasiswa Putra dan mahasiswa Putri dalam satu asrama tetapi terpisah tempat hunian. Adalah sebagai berikut :

a. Antara penghuni unit keluarga.

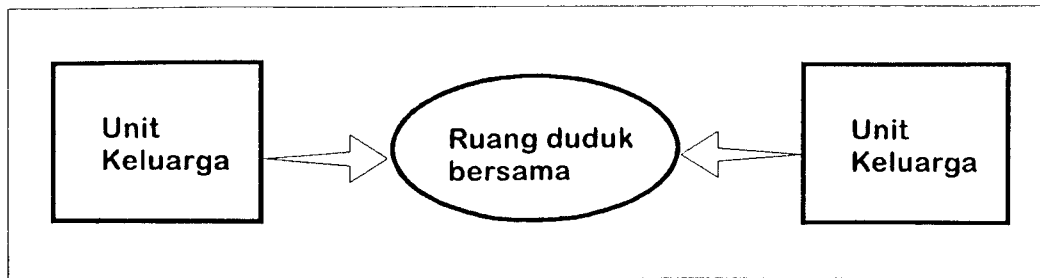
Merupakan interaksi antara beberapa kamar sehingga membentuk suatu keluarga. Fasilitas yang disediakan adalah berupa tempat duduk bersama atau ruang keluarga atau .



Gambar IV. 6 Sketsa pola peruangan interaksi antara penghuni unit keluarga

b. Antara penghuni sub kelompok

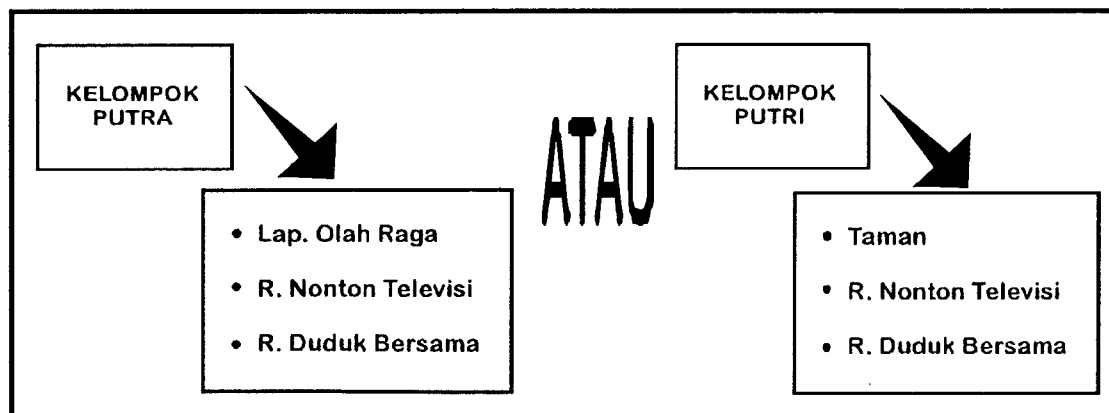
Merupakan interaksi sosial dari unit keluarga sehingga membentuk suatu kelompok intim, fasilitas yang disediakan berupa ruang interaksi seperti ruang duduk bersama.



Gambar IV.7. Sketsa pola peruangan interaksi antara penghuni sub kelompok

c. Antara sesama kelompok hunian putra atau sesama kelompok hunian putri

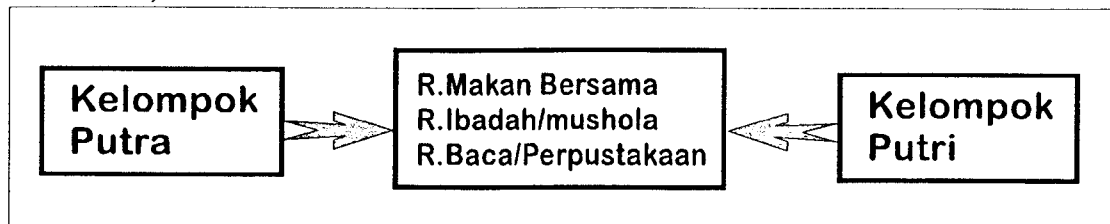
Merupakan interaksi sosial antara sesama kelompok unit hunian, yaitu antara unit hunian putra atau antara unit hunian putri berupa gabungan dari sub kelompok. Fasilitas untuk putra adalah berupa lapangan olah raga dan ruang pertemuan serta ruang televisi atau ruang duduk bersama, sedangkan fasilitas untuk putri adalah berupa taman atau ruang menonton televisi atau ruang duduk bersama..



Gambar IV.8. Sketsa pola peruangan interaksi antara kelompok hunian putra dan kelompok hunian putri

d. Antara kelompok putra dan putri

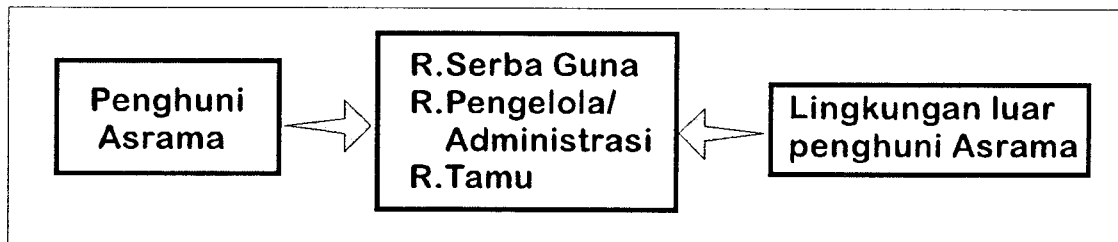
Merupakan interaksi antara kelompok hunian mahasiswa putra dan putri, fasilitas yang disediakan adalah ruang serba guna, ruang makan bersama, ruang belajar bersama, ibadah dan lain-lain.



Gambar IV.9. Sketsa pola peruangan interaksi antara kelompok putra dan putri

e. Antara penghuni dengan luar penghuni.

Adalah merupakan penanganan yang terbentuk karena adanya interaksi antara penghuni dengan lingkungan luar penghuni.



Gambar IV.10. Sketsa pola Interaksi penghuni dan luar penghuni asrama

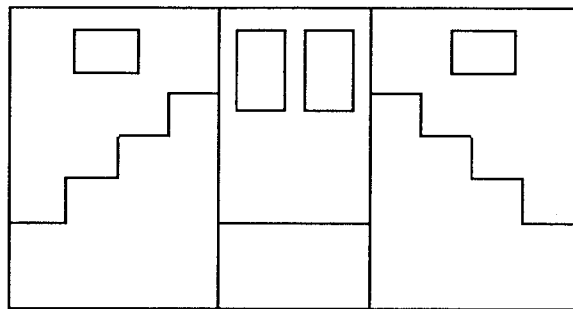
4.2.7. Penampilan Bangunan

Penampilan suatu bangunan berkaitan dengan aspek-aspek visual dari tiap bagian bangunan dalam hubungannya dengan keseluruhan bangunan.³²⁾ Penampilan

³²⁾ KW. Smitches, Principles of Design in Architecture, 1982, hal 21

bangunan asrama sebagai wadah tempat tinggal dituntut untuk selaras dan tidak berbeda dengan lingkungan perumahan yang ada disekitarnya.

Prinsip keselarasan dan kesatuan di atas dalam perancangan bangunan berhubungan dengan komposisi elemen-elemen bangunan secara visual.³³⁾ Komposisi elemen yang beraspek kesatuan/keselarasan ini dapat diungkapkan lewat harmoni dan keseimbangan dari tekstur, warna, proporsi elemen dan kontras (padat rongga).³⁴⁾



Memusat, simetris dan keselarasan
Gambar IV. 11. Komposisi keselarasan.

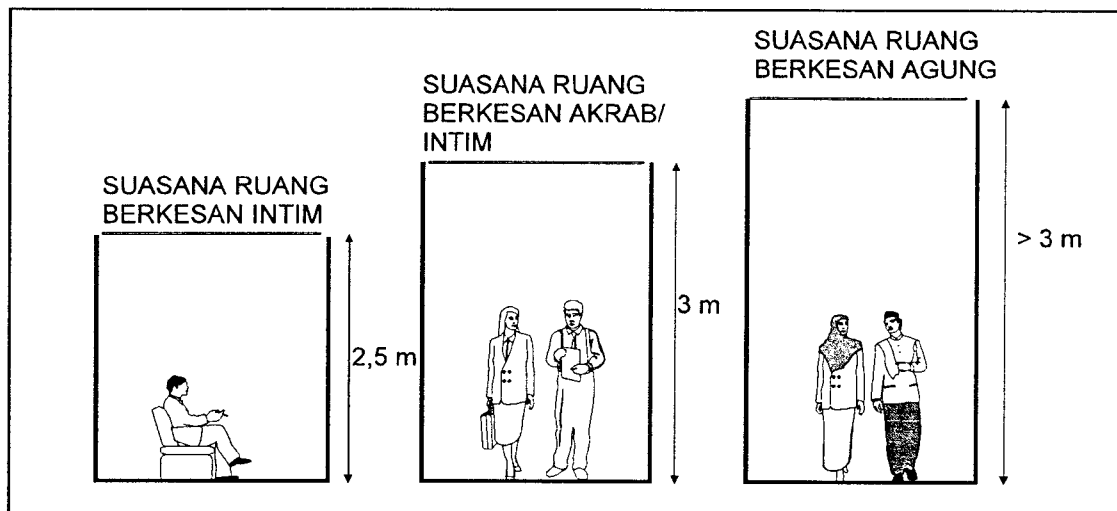
Keselarasan dan kesatuan asrama dengan lingkungan sekitarnya, diwujudkan melalui harmoni ini dapat dicapai antara lain dengan hubungan komponen yang sama. Penggunaan material yang sejenis, kesesuaian warna, tekstur ataupun kesamaan pola ruang. Pengendalian unsur-unsur perancangan tersebut diharapkan dapat mewujudkan kesan menyatu serta selaras lingkungan asrama dengan lingkungan pemukiman sekitarnya.

³³⁾ Ibid, hal 8

³⁴⁾ Ibid, hal 6-9

Asrama mahasiswa disamping sebagai tempat tinggal juga menunjang pendidikan/belajar. Suasana dapat diungkapkan lewat penampilan bangunan yang sederhana, tata masa yang seimbang, teratur dan tidak kaku.

Sebagai wadah dalam proses interaksi sosial, hal penampilan bangunan berkarakter terbuka dan berskala manusia. Ashihara mengatakan, bahwa keintiman interaksi/kontak antar manusia dicapai lewat ruang-ruang yang berskala manusiawi.³⁵⁾



Gambar IV.12. Jenis-jenis skala

4.3. KESIMPULAN

- Pembangunan asrama mahasiswa di Yogyakarta berdasarkan dari kebutuhan mahasiswa untuk bertempat tinggal, karena kota Yogyakarta sebagai kota

³⁵⁾ Y. Ashihara, Exterior Design in Architecture, hal 75

pendidikan sehingga akan banyak terdapat mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk menuntut ilmu.

- Pembiayaan pembangunannya dilakukan oleh suatu yayasan atau perorangan yang tidak bersifat komersil.
- Asrama mahasiswa selain sebagai tempat tinggal juga sebagai tempat belajar dan berinteraksi sosial.
- Penerapan 'model' asrama mahasiswa difokuskan pada:
 - a. Pendirian bangunan sebagai penunjang belajar dan berinteraksi sosial.
 - b. Kondisi dan situasi daerah terapan.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan perencanaan adalah :
 - a. Faktor keadaan daerah terapan akan mempengaruhi dalam pemilihan lokasi/site dan aspek lainnya.
 - b. Faktor dalam perpaduan kegiatan penghuni putra dan penghuni putri dalam asrama mahasiswa, maka akan mempengaruhi peruangan, tata sirkulasi, tata bangunan serta penampilan bangunan.

BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN

5.1. KONSEP PENENTUAN LOKASI SITE

Berhubungan dengan pembahasan pada studi kasus model asrama mahasiswa, maka lokasi model asrama mahasiswa terletak di sekitar lokasi kampus bagian tengah yaitu pada pusat kota Yogyakarta. Pertimbangan tersebut karena lokasi berada disekitar pemukiman masyarakat, dekat dengan beberapa lokasi kampus, dekat fasilitas kebutuhan sehari-hari dan pencapaian transportasi kendaraan umum lebih mudah.

Alternatif penentuan lokasi/site, terdiri dari :

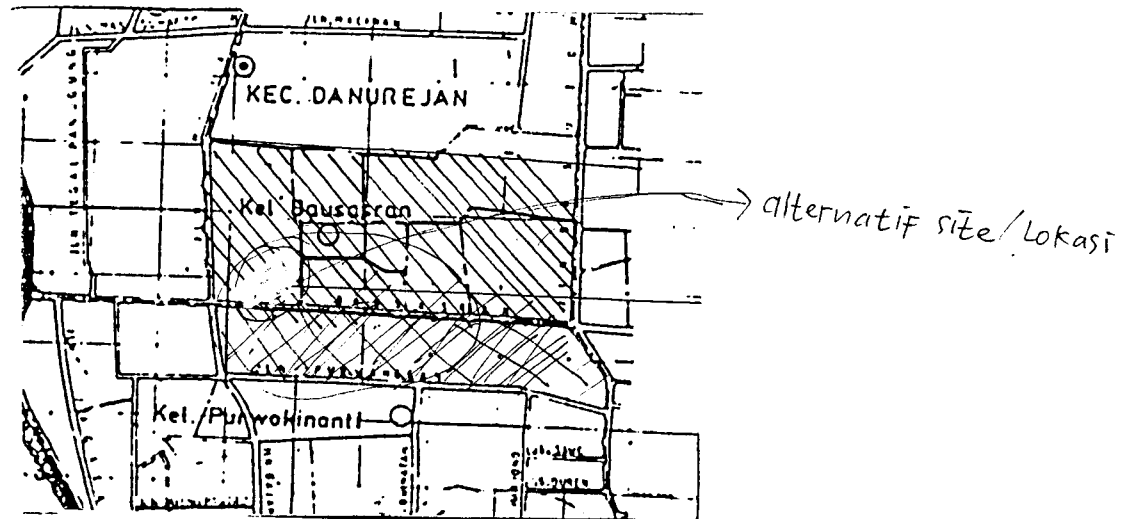
1. Sekitar kawasan Bausasran

Mempunyai nilai positif yaitu :

- Dekat dengan letak lokasi beberapa kampus (STIE YKPN, UGM, UII dan lain-lain)
- Berada di sekitar lingkungan pemukiman masyarakat (rumah-rumah penduduk).
- Dekat dengan fasilitas kebutuhan sehari-hari (pertokoan, jalan Solo, pasar Lempuyangan, pasar Sentul dan lain-lain).
- Pencapaian jalur transportasi kendaraan umum lebih dekat dan mudah (jalur bis 3,4,6 dan lain-lain).

Mempunyai nilai negatif yaitu :

- Lokasi site termasuk ramai yaitu oleh pemukiman penduduk.



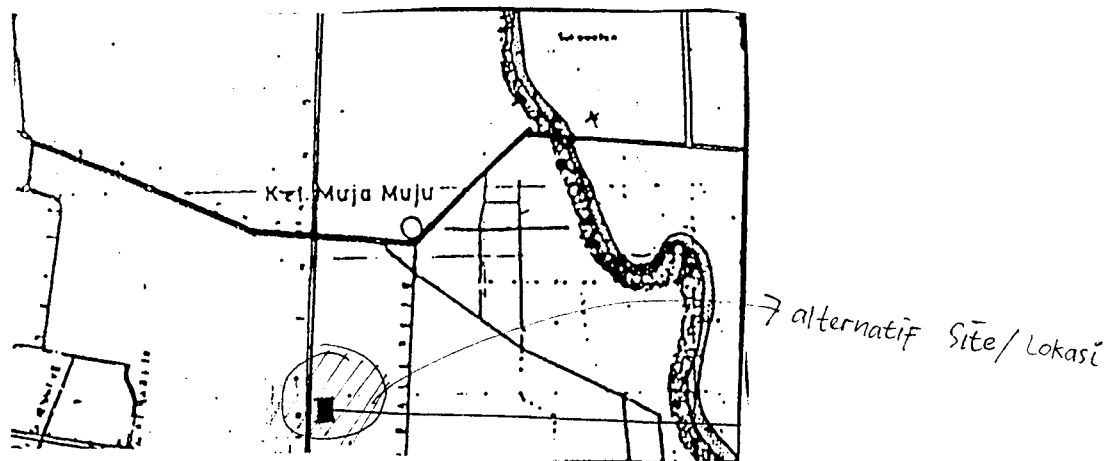
Gambar V. 1 Peta Kawasan Bausasran
Sumber : Tata Kota Dati II Yogyakarta.

2. Sekitar kawasan Muja-Muju

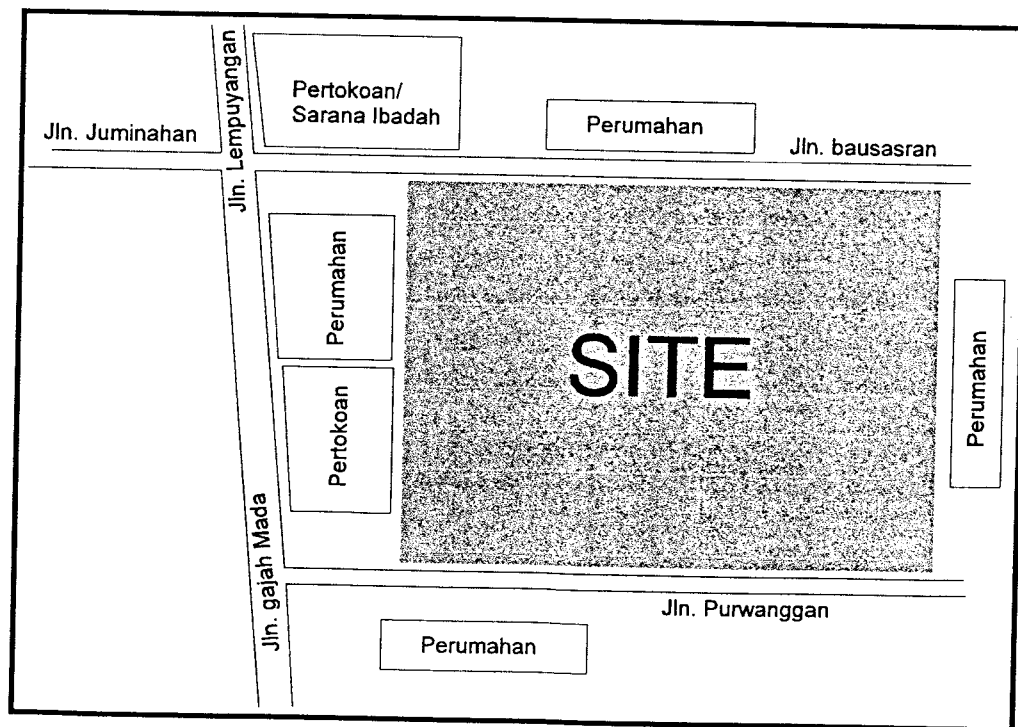
- Dekat lokasi kampus (IAIN, Universitas Janabadra, Universitas Tamansiswa dan lain-lain)
- Berada pada lingkungan masyarakat (rumah penduduk)
- Mudah jalur transportasi (jalur bis 3)
- Dekat kebutuhan sehari-hari (toko-toko kecil)

Mempunyai nilai negatif :

- Jalur transportasi tidak begitu banyak, sehingga
- Pemenuhan kebutuhan sehari-hari kurang begitu lengkap.



Gambar V. 2. Peta Kawasan Muja-Muju
 Sumber : Tata Kota Dati II Yogyakarta
 Melihat perbandingan antara kedua alternatif, maka yang lebih tepat dan lebih strategis adalah pada daerah kawasan Bausasran.



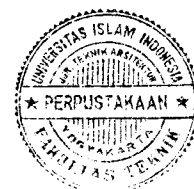
Gambar V. 3. Site Lokasi

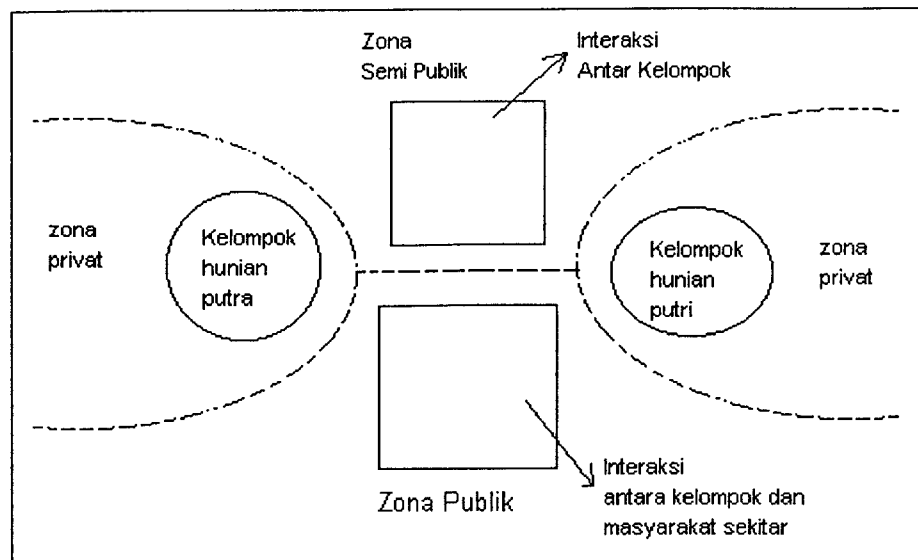
5.2. KONSEP PERUANGAN

Peruangan dalam model asrama mahasiswa, berdasarkan pada pengelompokkan pada hirarki ruang terhadap pengelompokkan hirarki kegiatan. Sehingga terbentuk zona publik, semi publik dan zona privat. Peruangan tersebut juga mempertimbangkan adanya interaksi sosial dalam asrama (penghuni) dan di luar asrama (masyarakat sekitar). Disamping itu dalam memudahkan pengawasan dalam pergaulan antara mahasiswa putra dan mahasiswa putri.

1. Makro

- Kelompok unit hunian dibedakan kelompok putra dan kelompok putri.
- Ruang-ruang fasilitas bersama disediakan sebagai sarana interaksi sosial bagi kedua kelompok penghuni putra dan putri.
- Hubungan interaksi dengan lingkungan luar penghuni asrama melalui ruang penerima atau pada ruang fasilitas umum atau bersama.
- Hubungan antara unit-unit bangunan berorientasi ke dalam diwujudkan lewat ruang-ruang antara.
- Unit-unit bangunan berfungsi sebagai wadah kegiatan bersama sebagai masa pengikat.



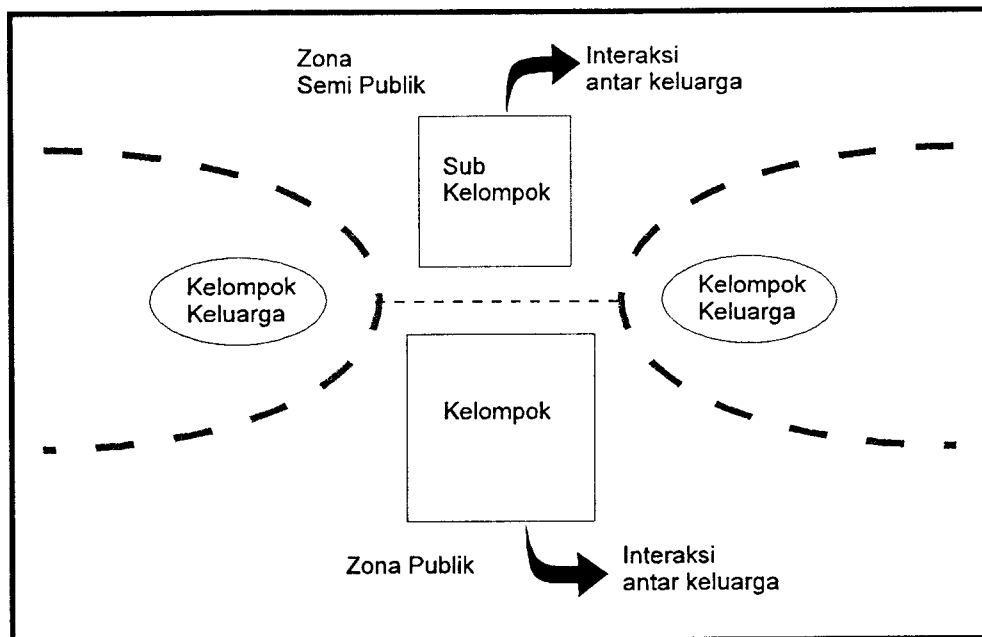


Gambar V. 4. Diagram Perumahan secara makro

2. Mikro

- Setiap unit hunian terdiri dari kelompok putra dan kelompok putri. Kelompok putra terdiri dari 21 sub kelompok dan kelompok putri terdiri 9 sub kelompok.
- Sub kelompok terdiri dari 2 unit keluarga dan setiap unit keluarga terdiri dari 3 kamar serta setiap kamar terdiri 3 orang mahasiswa.
- Mengingat mahalnya harga tanah dipusat kota, maka unit hunian dibuat bertingkat atau beberapa lantai.
- Setiap unit bangunan hunian kelompok putra maupun kelompok putri terdiri bagian unit yang terkecil yaitu unit keluarga, mempunyai bagian kelompok ruang, yaitu :

- * Publik : R. duduk bersama / R. Keluarga.
 - * Private : R. tidur/belajar
 - * Service : KM/WC dan cuci/jemur/setrika dan pantry.
- Gabungan dari beberapa unit membentuk sub kelompok, gabungan beberapa sub kelompok membentuk kelompok, semua itu melalui suatu pola interaksi sosial dalam kelompok hunian.



Gambar V.5. Diagram Perumahan secara Mikro

5.3. KONSEP TATA SIRKULASI

Berdasarkan pada pola sirkulasi model asrama maka tata sirkulasi asrama mahasiswa merupakan suatu sistem pengawasan atau kontrol interaksi sosial terhadap

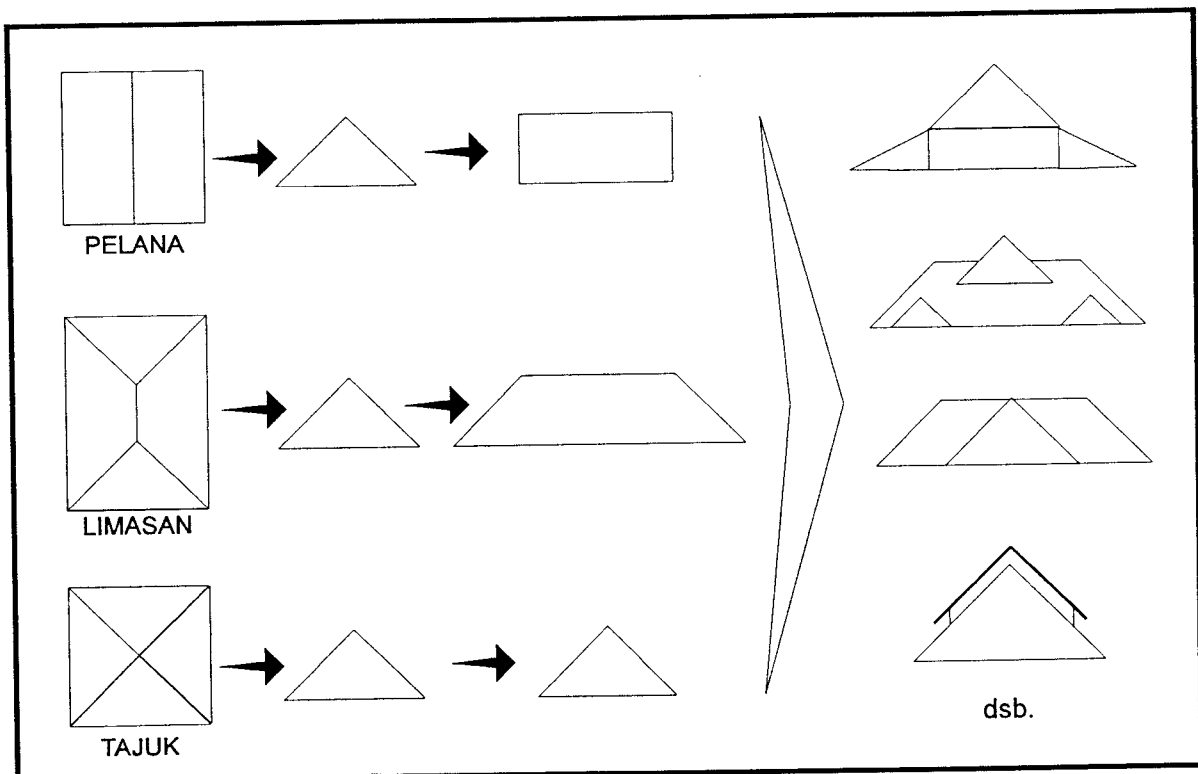
pergaulan mahasiswa/penghuni secara keseluruhan, khususnya mahasiswa putra dan putri. Disamping itu mampu mendukung kemudahan gerak/aktivitas penghuni.

- Sistem sirkulasi horisontal dominan dipakai khusus pada ruang-ruang umum.
- Unit hunian/tidur merupakan ruang berlantai lebih dari satu sistem sirkulasi yaitu horisontal dan vertikal.
- Persilangan jalan yang cenderung menghambat arus sirkulasi dihindarkan atau dikurangi.
- Mengatur jalur sirkulasi untuk putra dan putri serta jalur umum/bersama penghuni dan jalur untuk tamu/orang luar.

5.4. PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan bangunan berkaitan dengan fungsi model asrama sebagai tempat tinggal, belajar dan proses interaksi sosial. Maka penampilan bangunan menyesuaikan dengan suasana ruang yang sesuai dengan fungsi ruang dan fungsi bangunan asrama (bentuk mendekati fungsi). Sebagai tempat tinggal maka dituntut selaras dan tidak berbeda dengan lingkungan perumahan sekitarnya, sebagai tempat belajar dengan ungkapan yang sederhana dan proses interaksi sosial dengan kesan terbuka dan skala manusiawi (intim). Secara keseluruhan berkesan sederhana tanpa banyak perhiasan dan ornamen, mengungkapkan kesan bersih dan selaras, sehingga tidak menimbulkan perasaan terasing dengan lingkungan. Bangunan hunian mengembangkan bentuk atap,

yaitu : bentuk limasan, tajuk dan kampung yang menyesuaikan dari bentuk bentuk atap pada perumahan sekitar lokasi/site bangunan. Bangunan interaksi seperti pada masa interaksi antara lingkungan luar juga mempergunakan bentuk atap, yaitu: pengembangan dari limasan, tajuk dan pelana agar tercipta keselarasan dalam bentuk bangunan keseluruhan.



Gambar V.6. Sketsa macam jenis atap perumahan pada lingkungan site serta pengembangannya

5.5. KONSEP ENVIRONMENT BANGUNAN

Pengaturan environment merupakan usaha dalam mengatur pengaruh fisikal dan biologikal pada bangunan. Berguna untuk menciptakan suasana yang diharapkan pada asrama mahasiswa.

– Pencahayaan

Memakai pencahayaan alami dipergunakan siang hari dengan patokan umum luas perlubangan $1/8$ luas lantai, Yaitu untuk ruang-ruang yang dipergunakan untuk bekerja/belajar³⁴⁾. Pencahayaan buatan pada malam hari atau pada siang hari, dipakai apabila cahaya matahari kurang memadai sebagai sumber cahaya pada siang hari.

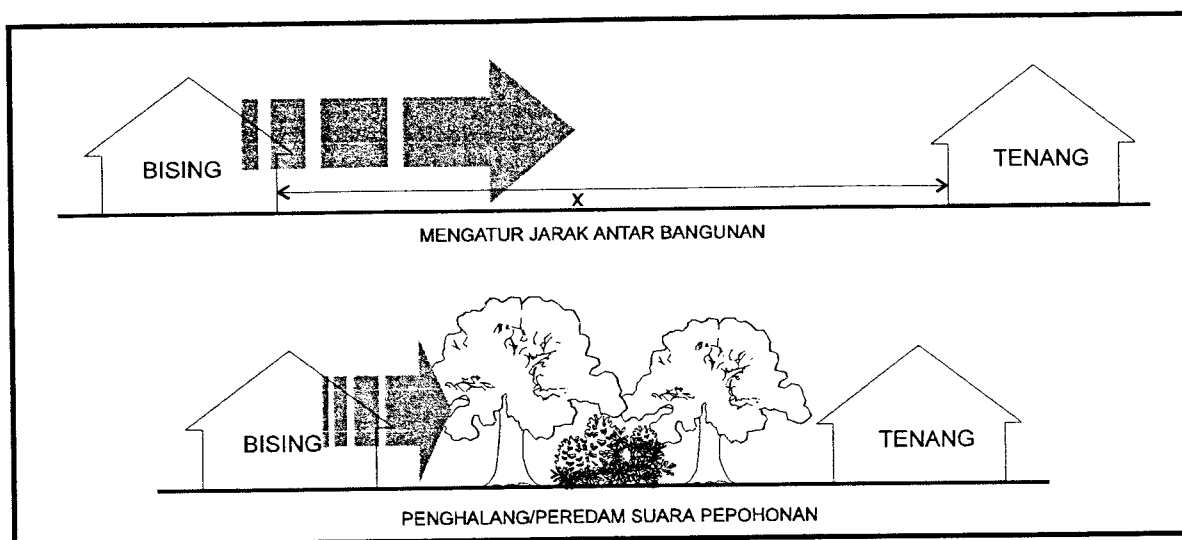
– Penghawaan

Pengelolaan penghawaan dicapai dua cara yaitu secara struktural dan mekanikal. Secara struktural dengan pengaturan posisi bangunan terhadap lintasan matahari, perlubangan permukaan bangunan (lubang ventilasi), mengatur bentang (tritisian, lisplang, tirai) dan memanfaatkan elemen luar bangunan seperti tumbuh-tumbuhan. Secara mekanikal dengan menggunakan alat seperti kipas angin, pengaliran udara ruang secara mekanis terutama digunakan pada ruang serbaguna dan ruang belajar bersama.

– Akustikal

³⁴⁾ Y.B. Mangunwijaya, Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan, hal 240 - 255

Pengaturan akustikal untuk mengatasi pengaruh kebisingan dengan mengatur jarak antara bangunan atau penghalang/peredam suara seperti pepohonan. Ruang-ruang bising tidak dihubungkan langsung dengan ruang tenang, seperti ruang belajar bersama dengan ruang serbaguna.



Gambar V 7. Sketsa Konsep Akustikal pada Asrama

5.6. KONSEP PENGATURAN UTILITAS

Pengaturan utilitas pada bangunan asrama mahasiswa mahasiswa yang utama adalah pada jaringan air, bahaya api dan komunikasi dalam asrama. Bangunan harus berfungsi dengan baik, apalagi berfungsi ebagai tempat tinggal, belajar dan proses interaksi sebaiknya kenyamanan dan keselamatan ditingkatkan.

- Tata jaringan air

Ada pemisahan penyalur antara air bersih, air kotor/limbah dan air hujan. Air hujan disalurkan ke sumur peresapan, air limbah dan kotoran disalurkan ke riool kota.

– Proteksi terhadap bahaya api

Struktur utama dipilih material yang tahan api minimum 2 jam kebakaran (baja dan beton) dan upaya pengecatan material struktur dengan silikat. Pengaturan tata letak bangunan mempertimbangkan jarak antar masa bangunan terhadap perambatan api, serta tata ruang luar memberi kemudahan pencapaian bagi mobil/unit pemadam kebakaran. Secara mekanis menyediakan jaringan fire hydrant.

– Tata komunikasi dalam asrama

Komunikasi internal yaitu terjadi antara dalam asrama selain disediakan sarana penghubung antar ruang (jalur sirkulasi), juga menggunakan sistem interkom yang menghubungkan antar kelompok ruang secara elektronik. Komunikasi eksternal keluar asrama menggunakan telepon.

5.7. STRUKTUR, KONSTRUKSI DAN MATERIAL

Kondisi lingkungan secara geologis menuntut sistem konstruksi tahan gempa. Secara klimatologis penyelesaian konstruksi dapat melindungi bangunan dari pengaruh hujan, terik matahari dan kelembaban. Bentuk bangunan dengan pemilihan struktur harus mendukung penampilan bangunan. disamping itu jumlah lantai juga dipertimbangkan dalam sistem struktur.

– Bangunan asrama mahasiswa dipilih struktur dengan sistem rangka.

- Material stuktur untuk struktur utama menggunakan beton bertulang untuk rangka badan dan kaki bangunan (pondasi), kayu atau baja untuk rangka atap. Struktur pengisi terdiri dari : genteng tanah liat atau asbes gelombang untuk penutup atap, asbes semen untuk bahan langit-langit ruang, bata dipleser semen untuk dinding ruang, kayu jati atau kamper untuk rangka pintu dan jendela dan tegel atau teraso untuk lantai kering atau tegel wafel untuk lantai basah.

DAFTAR PUSTAKA

PUSTAKA BIDANG PSIKOLOGI

- Ahmadi, H.A dan Shuyadi, 1985, Tanya Jawab Ilmu Jiwa Kependidikan, Bina Ilmu, Surabaya.
- Brower, M.A.W, 1987, Kepribadian dan Perubahannya, PT Gramedia, Jakarta.
- Drever, James, 1952, Kamus Psikologi.
- Gerangan, W.A., 1983, Psikologi Sosial, PT Erasco Bandung
- Gie, The Liang, 1983, Cara Belajar yang Efisien.
- Irwanto (Heman Elia, Antonius Hadi Sepadma, Retno Priyani), 1996, Psikologi Umum, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetoe, Samuel, 1982, Psikologi Kependidikan mengutamakan segi-segi perkembangan, LPEI-Ui, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 1982, Psikologi Kepribadian, Rajawali Press, Jakarta.

PUSTAKA BIDANG ARSITEKTUR

- Ashihara, Yoshinobu, Exterior Design In Architecture, terjemahan S Gunadi, Surabaya.
- Boedojo Poedio, dkk, 1983, Arsitektur Manusia dan Pengamatannya, Laporan seminar
- Boedojo, Poedio, 1983, arsitektur, Manusia dan Pengamatannya.
- Budi P, Thesis, 1986, Asrama Mahasiswa Dengan Penekanan yang Menunjang Pembinaan Mahasiswa.
- Everymen's, Concise Enyclopedia of Architecture.
- Francis, Dk Ching, 1985, Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya, Terjemahan Paulus Hanoto, Adjie, Erlangga.

Glovis, Heisnsath, 1995, Arsitektur dari Segi Prilaku, Saduran dari Bahaviorat
Architecture.

Hartono, MS, TGA, Asraama Mahasiswa, Jurusan T. Arsitektur FT. UGM.
Yogyakarta

Nugroho Ardhy, 1986, Asrama Mahasiswa UGM sebagai Lingkungan Pembinaan
Pribadi Mahasiswa

Nugroho, Adhy, TGA, Asrama Mahasiswa UGM, Jurusan T. Arsitektur FT. UGM,
Yogyakarta

Rudolf Herz, Friba, 1970, Nuefert Archects Data, Crosby LOcwood Staples,
London

Smithies, K.w. 1982, Principle of Design in Architecture, Terjemahan . Ir. Vincent,
Yogyakarta

Soptandar, Pamudji, 1982, Catatan kuliah interior Design

Yayasan Dian Desa Yogyakarta, 1990, Survey Kebutuhan Nyata, Laporan Intern.

LAMPIRAN 1. KEGIATAN PADA ASRAMA

Tabel 1. Kegiatan pada Asrama Dharma Putra (UGM)

No.	Waktu	Kegiatan Bertempat Tinggal												Kegiatan Belajar												Kegiatan Penunjang												
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1.	0.00-24.00	1	1	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	1	1	1	-	-	1	1	-	-	3
2.	0.00-24.00	1	1	2	-	1	2	1	-	-	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	1	2	4	1	4	1	6	1	4	-	-	4	2	3	4	-	
3.	0.00-24.00	1	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-	2	-	-	
4.	0.00-24.00	2	1	-	-	-	1	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	1	-	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1	
Jumlah		5	4	3	-	1	4	4	-	-	1	1	1	7	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	8	2	7	1	7	4	6	-	-	6	4	4	

Keterangan :

1 4 = Pelaku Kegiatan

A L = Ruang Fungsional

1,2,3 ... = Frekuensi Fungsi Ruang

Tabel 2. Kegiatan pada Asrama Putra Riau

No.	Waktu	Kegiatan Bertempat Tinggal												Kegiatan Belajar												Kegiatan Penunjang											
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1.	0.00-24.00	1	-	-	-	1	1	1	-	1	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	-	-	3	-	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	2
2.	0.00-24.00	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	-	-	3	1	-	-	2
3.	0.00-24.00	1	-	-	-	1	1	-	1	-	1	1	-	3	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1	-	1	2	1	-	-	2	1	-	-	-
4.	0.00-24.00	2	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	2	-	-	1	-	-	-	-	1	1	-	-	3	1	-	-	-
Jumlah		5	-	-	-	1	3	3	-	3	-	2	3	8	-	-	-	-	-	-	4	-	-	5	-	2	-	1	4	5	-	-	8	4	-	-	4

Keterangan :

1 4 = Pelaku Kegiatan

A L = Ruang Fungsional

1,2,3 ... = Frekuensi Fungsi Ruang

LAMPIRAN 2. HIRARKI RUANG PADA ASRAMA

Tabel 1. Hirarki Ruang Asrama Dharma Putra (UGM)

Ruang Fungsional Kegiatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Bertempat Tinggal	4	4	3	-	1	4	4	-	-	1	1	1
Belajar	7	1	-	-	-	-	-	-	1	3	8	2
Interaksi/rekreasi	7	1	7	4	6	-	-	6	4	6	4	4
Jumlah	18	6	10	4	7	4	4	6	5	10	13	7

Keterangan :

- A, B, C, ... Ruang Fungsional
- 1, 2, 3, ... Frekwensi fungsi ruang

Tabel 2. Hirarki Ruang Asrama Riau

Ruang Fungsional Kegiatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Bertempat Tinggal	5	-	-	-	1	4	3	-	3	-	2	3
Relajar	8	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	4
Interaksi/rekreasi	2	-	1	4	5	1	-	8	4	-	-	4
Jumlah	15	-	1	4	6	5	3	12	7	-	6	7

Tabel 3. Hirarki Ruang Asrama Putri Ratna Ningsih

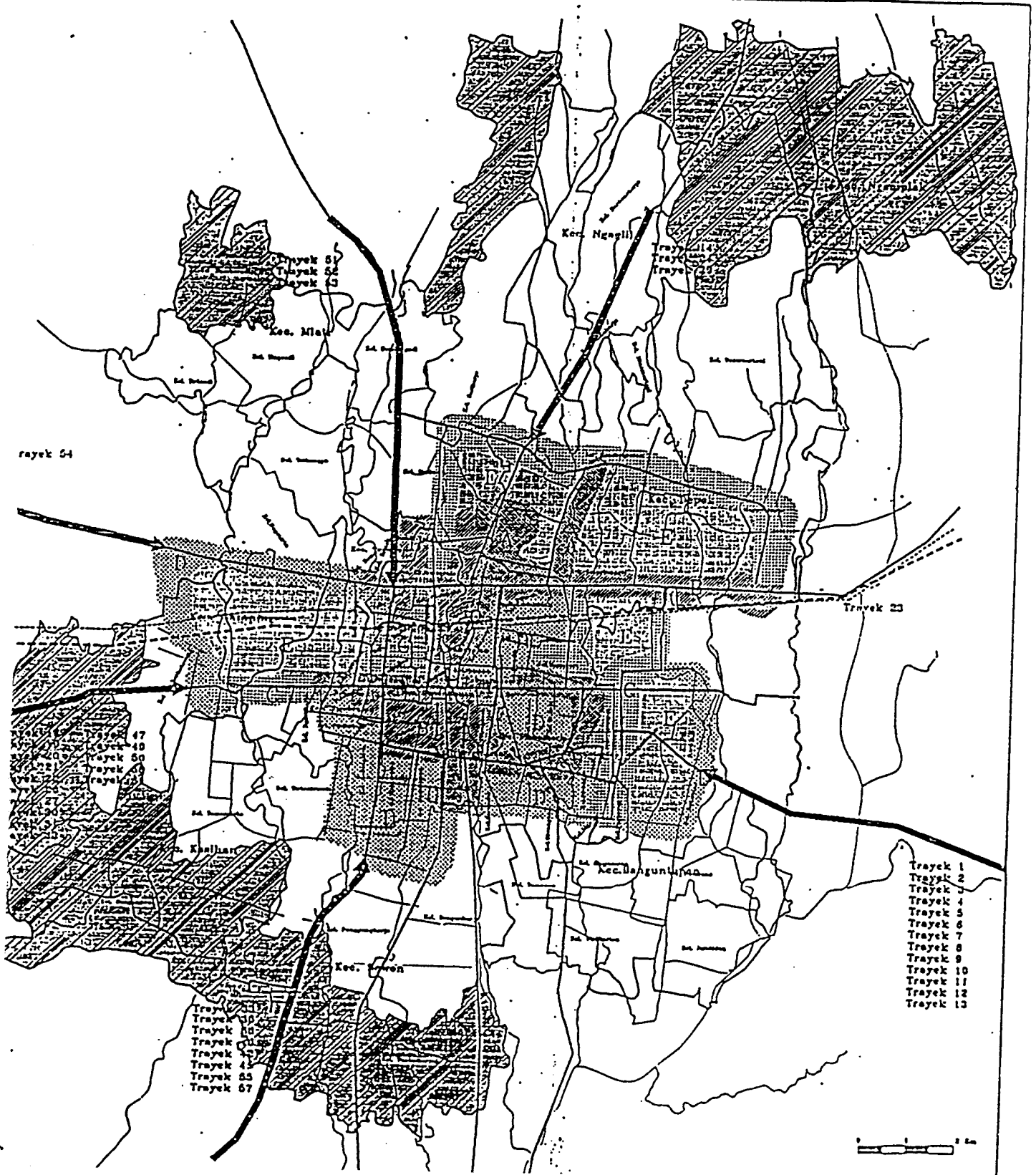
Ruang Fungsional Kegiatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Bertempat Tinggal	4	5	-	-	-	-	1	4	1	-	-	1
Belajar	7	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	1
Interaksi/rekreasi	2	-	3	3	3	-	-	2	4	-	-	-
Jumlah	13	5	3	3	3	4	1	9	5	-	-	2

Tabel 4. Hirarki Ruang Asrama Cut Nyak Dien (Aceh)

Ruang Fungsional Jenis Kegiatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Bertempat Tinggal	4	4	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-
Belajar	4	4	-	-	-	-	-	1	-	-	1	8
Interaksi/rekreasi	3	2	4	2	1	-	-	2	1	-	-	7
Jumlah	15	7	4	2	1	4	4	3	1		1	15

Lampiran III - Peta Jangkauan transportasi

Sumber: Laporan Intern. "Survey Kebutuhan Myata"
Yayasan Dian Desa Yogyakarta.



Lampiran IV. Lokasi Perguruan Tinggi
di Yogyakarta.

Sumber : Laporan Intern "Survey Kebutuhan Nyata"
Yayasan Dian Pesisir Yogyakarta.

